

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM AKTIVITAS
MASYARAKAT DESA TAMANAGUNG KECAMATAN
CLURING DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**VINTAN TRISASTI PUTRI
NIM : 178720500191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
2021**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM AKTIVITAS
MASYARAKAT DESA TAMANAGUNG KECAMATAN
CLURING DI MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
Banyuwangi untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan.



Oleh:

VINTAN TRISASTI PUTRI

NIM. 178720500191

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh Vintan Trisasti Putri dengan judul, “Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring di masa pandemi covid-19” telah diperiksa dan disetujui.

Banyuwangi, 27 Juli 2021

Pembimbing I,

Harjianto, M.Pd
(NIDN 0704048103)

Pembimbing II,

Arie Ramadhani, S.H, M.H.
(NIDN 0729087802)

Mengetahui,
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi

Harjianto, M.Pd.
NIDN. 0704048103

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Vintan Trisasti Putri telah berhasil dipertahankan didepan dewan penguji pada hari selasa pada tanggal dua puluh tujuh bulan juli tahun 2021

Dewan Penguji,

1. Ketua **Harjianto, M. Pd.**
NIDN. 0704048103
2. Anggota **Arie Ramadhani, S.H, M.H.**
NIDN. 0729087802
3. Anggota **Yuli Kartika Efendi, M. Pd.**
NIDN. 0717078603
4. Anggota **Heriberthus Wicaksono, M.Pd.**
NIDN. 0711057701

Mengetahui,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi,

Menyetujui,
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi,

Dr. Agus Mursidi, M. Pd.
NIDN. 0710087804

Harjianto, M. Pd.
NIDN.0704048103

MOTTO

*“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibundaku yang ada di surga. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtuaku.

**PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Vintan Trisasti Putri
NIM : 178720500191
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Alamat : Dusun Sumberjeruk RT 03 RW 02 Desa
Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten
Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi akademik yang berlaku.

Banyuwangi, 27 Juli 2021

Yang Bersangkutan,

VINTAN TRISASTI PUTRI
NIM. 178720500191

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring di masa pandemi covid-19” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr.H.Sadi, MM., selaku Rektor Universitas PGRI Banyuwangi
2. Dr.Agus Mursidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi
3. Harjianto, M.Pd., selaku Ka Prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang telah membimbing selama menjadi mahasiswi
4. Harjianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, perhatian, pemikiran, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
5. Arie Ramadhani, S.H., M.H., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, demi kesempurnaan skripsi ini. Seluruh civis Akademik Universitas PGRI Banyuwangi. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Banyuwangi, 22 Juli 2021

Vintan Trisasti P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
2.1 PENGERTIAN PANCASILA	12
2.2 VIRUS CORONA	22
2.3 PENELITIAN YANG RELEVAN	23
2.4 KERANGKA BERFIKIR	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 JENIS PENELITIAN	28
3.2 SUBJEK PENELITIAN	29
3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	29
3.4 METODE DAN ALAT PENGUMPULAN.....	30
3.5 TAHAPAN PENELITIAN.....	32
3.6 TEKNIK ANALISIS DATA.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 HASIL PENELITIAN	35
4.2 HASIL WAWANCARA	49
4.3 ANALISIS DATA	57
4.4 PEMBAHASAN	69
BAB V PENUTUP	76
1.1 KESIMPULAN	76
1.2 SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	34
Gambar 4.1 Peta Desa Tamanagung	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data RT dan Data RW	36
Tabel 4.2 Jarak dan pusat pemerintahan	36
Tabel 4.3 Luas Wilayah dan penggunaannya	36
Tabel 4.4 Jarak dari pusat pemerintahan.....	40
Tabel 4.5 Luas Wilayah menurut penggunaannya.....	40
Tabel 4.6 Potensi sumber daya manusia dalam berbagai aspek.....	42
Tabel 4.7 Jumlah populasi ternak	44
Tabel 4.8 Hasil pertanian rata-rata desa tamanagung kec.cluring	45
Tabel 4.9 Jumlah remaja putus sekolah menurut tingkat pendidikan	46
Tabel 4.10 Kondisi kesehatan desa tamanagung kecamatan cluring	47
Tabel 4.11 Jumlah pemeluk agama di masing-masing dusun.....	48
Tabel 4.12 Jumlah kelompok keagamaan	48
Tabel 4.13 Jumlah kelompok kesenian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian (LPPM).....	83
Lampiran 2. Pedoman Wawancara 1	84
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 2	85
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	86
Lampiran 5. Pedoman Observasi	87
Lampiran 6. Dokumentasi.....	88
Lampiran 7. Hasil wawancara asli	94

ABSTRAKSI

Vintan Trisasti Putri, 2017; *Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring di masa Pandemi Covid-19*; 138 halaman; Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi. Pembimbing: (1) Harjiyanto, M.Pd., (2) Arie Ramadhani, S.H., M.H.

Pandemi covid-19 ini melanda dunia, tidak terlepas Negara Indonesia, adanya pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat baik hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan masyarakat. Dimana saat ini masyarakat mulai membatasi diri dengan aktivitasnya baik didalam maupun diluar rumah sehingga mulai nampak sikap individualisme dari warga masyarakat.

Dengan kondisi tersebut maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dimasa pandemi covid-19. Adapun metode yang digunakan di Penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek Penelitian adalah warga masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring. Jenis Penelitian yang adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam Penelitian ini adalah masyarakat Desa Tamanagung kecamatan Cluring yang terdiri dari 25 subjek Penelitian, yaitu masyarakat dan kepala desa serta aparat desa. Adapun tempat Penelitian dilakukan di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian yang di dapat peneliti bahwasannya masyarakat memahami tentang aktualisasi nilai-nilai Pancasila dengan baik dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat maupun di rumah, aktivitas masyarakat dalam meningkatkan sikap tentang nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat, diantaranya ibadah menurut agama masing-masing, saling membantu sesama warga, saling menghormati, gotong royong sehingga masyarakat menjadi guyub rukun dan selalu mematuhi protokol kesehatan. Membantu masyarakat yang sedang kesusahan atau membeli dagangannya karena dampak dari corona sehingga dapat meringankan beban masyarakat dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kata Kunci : *Aktualisasi, nilai-nilai Pancasila, Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini dunia sedang dilanda sebuah pandemi virus yang membuat orang-orang di seluruh wilayah dunia menjadi panik dan cemas, dikarenakan virus yang sangat mudah menularkan ke individu satu dengan individu lainnya virus ini disebut corona virus yang biasa disebut di Indonesia adalah covid-19. Berawal dari sebuah Kota di Wuhan yang mengakibatkan virus dengan mudahnya tersebar ke negara satu dengan negara lain diawali dengan datangnya virus yang ada di Wuhan terdeteksi perkiraan di mulai dari bulan desember 2019 atau awal tahun 2020.

Negara Indonesia yang terdampak penularan virus covid-19 ini dimulai bulan Maret 2020. Gejala yang dialami pada manusia yang terkena virus covid 19 seperti merasakan sakit pada paru-paru atau dalam bahasa kedokteran mengalami peradangan dalam paru-parunya dikarenakan adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*. Virus ini sangat cepat berkembang ditubuh manusia dengan adanya kontak secara cepat keesokan harinya bisa langsung tertular dan diidentifikasi bahwa terkena covid-19 terutama bagian mulut manusia yang sangat cepat menular karena adanya droplet. Droplet yang dimaksud disini yaitu sebuah partikel kecil dari mulut manusia yang terinfeksi covid-19 yang mengandung banyak kuman penyakit sehingga menyebabkan manusia yang tertular mengalami gejala batuk, bersin dan kesulitan berbicara (Benny Kurniawati, 2020, hlm. 16).

Dengan virus yang sangat cepat menyebar kedalam tubuh manusia diperlukan adanya penanganan cepat dikarenakan sebuah virus ini bukan penyakit melainkan virus yang tidak dapat terlihat kasap mata. Ada beberapa berita di sosial media yang membesar-besarkan kasus virus covid 19 yang setiap harinya selalu meningkat dengan ini terdapat sebuah peringatan bagi masyarakat untuk selalu waspada (Kemenkes, 2018).

Di negara Indonesia sudah adanya penerapan lockdown yang artinya Indonesia sudah melakukan siaga dan sudah memiliki tanggapan yang perlu ditangani dengan adanya lockdown tentunya dampak yang dialami masyarakat akan banyak seperti dalam segi ekonomi dengan ini masyarakat akan mengalami keterpurukan karena akan adanya penutupan atau PHK dalam perusahaan bukan hanya dalam segi ekonomi melainkan dalam politik yang masyarakat menyatakan bahwa kasus virus covid-19 ini dimanfaatkan dan menjadikan permainan politik. Berfikir positif dan selalu jaga kesehatan adalah kunci utama untuk terhidar dari pandemi virus covid-19 (Putri, 2020, hlm. 706).

Dalam bidang pendidikan pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau daring melalui *handphone*. Karena diperlukan waktu yang tidak singkat atau terbilang berjangka lama dan dikarenakan pandemi virus covid-19 belum pernah ada sebelumnya. Di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring yang penduduknya terbilang padat menjadi resah, karena sebagian proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*, ada beberapa orang tua yang belum atau masih kurang pemahaman tentang teknologi digital jadi sangat kebingungan dalam mengajari proses belajar mengajar pada anaknya yang sedang menjalani proses pembelajaran

daring atau *online*. Dalam proses belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran secara online yang masih belum teruji akan hasil yang maksimal atau tidak dengan adanya pandemi virus covid-19 ini ada beberapa ujian di sekolah yang diundur atau bahkan ditiadakan. Dampak dari pandemi virus covid-19 ini yang terbilang berkepanjangan sangat berdampak pada seluruh masyarakat (Aji, 2020, hlm. 396).

Oleh sebab itu diwajibkan menggunakan masker bagi yang telah terinfeksi virus maupun yang belum terinfeksi seperti contohnya mengalami gejala batuk, flu. Lebih baik mencegah daripada mengobati, agar tetap sehat maka harus tetap waspada serta mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah virus yang bisa masuk kedalam mulut. Diwajibkan menggunakan masker ketika keluar rumah dan berpergian dimana–mana khususnya di Indonesia terdapat adanya operasi masker di jalanan karena banyaknya individu yang masih belum percaya adanya covid–19. Untuk pusat sektor pembelanjaan seperti mall besar atau mall kecil juga dibatasi dan harus menggunakan protokol kesehatan seperti masker, jaga jarak dan ketika masuk dalam pusat pembelanjaan harus ukur suhu badan yang sudah disediakan dari pusat sektor pembelanjaan tersebut terdapat aturan yaitu cek ukur suhu badan dan mencuci tangan karena tangan adalah bagian tubuh yang sangat *sensitive*.

Dengan ini semua masyarakat harus menerapkan jaga jarak antara individu satu dengan individu lain karena meminimalisir penularan covid-19. Namun pada fakta dilapangan masyarakat Indonesia masih banyak yang belum mempercayai adanya virus covid-19 ini yang penularannya sangat cepat seperti menular melalui

mulut, oleh sebab itu sangat berbahaya bukan hanya menyebabkan sakit namun bisa juga sampai menyebabkan kematian. Dikarenakan adanya virus covid-19 di Negara Indonesia ini diperlukan kewaspadaan dan mematuhi protokol yang ada. Negara Indonesia harus segera pulih dan harus bangkit dalam keterpurukan yang disebabkan oleh pandemi virus covid-19.

Aturan-aturan protokol kesehatan yang sudah berjalan ini sudah diresmikan oleh pemerintah. Dengan adanya ketentuan ini masyarakat dapat terhindar dari virus namun masih banyak masyarakat yang belum menerapkan atau tidak patuh dalam protokol kesehatan. Kebijakan yang ditetapkan seperti dirumah saja dan tidak keluar rumah kalau tidak ada kepentingan bertujuan untuk menghindari penularan virus covid-19 itu berdampak seolah-olah merugikan bagi masyarakat karena kondisi ekonomi pasti akan turun. Jika semua masyarakat menaati peraturan tersebut Indonesia akan kembali normal dan terbebas dari virus covid-19 yang sangat berbahaya. Tetap jaga kebersihan dan jaga diri masing-masing taati peraturan yang ada berfikiran positif dan makan-makanan sehat untuk menghindari virus covid 19 (Yunus, 2020, hlm. 228).

Penelitian terdahulu dari, Dwi Astuti Nurhayati, (2020) Penelitian yang berjudul “Aktualisasi nilai-nilai pancasila di dalam menghadapi permasalahan bangsa” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dengan kata lain, seluruh tatanan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia menggunakan pancasila sebagai dasar

moral atau norma dan tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Mengingat pentingnya ideologi bagi sebuah negara, maka pembinaan secara terus menerus agar ideologi yang diterimanya semakin mengakar dan pada gilirannya mampu membimbing masyarakat menuju pemikiran yang relatif sama. Upaya memahami ideologi bagi suatu bangsa juga dapat dilakukan melalui pemahaman tentang fungsi ideologi yang dianut oleh suatu negara.

Masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring yang mayoritas bekerja sebagai petani mempunyai produktivitas yang berbeda dengan lingkungan masyarakat yang ada di kota yang lebih banyak bekerja di perkantoran. Lingkungan di desa yang memiliki berbagai macam aktivitas serta adat istiadat yang beraneka ragam contohnya seperti pengajian rutin, tasyakuran yang meliputi seperti tasyakuran bayi yang baru lahir, tasyakuran perkawinan, tasyakuran orang khitan. Dan adanya pandemi covid-19 ini secara penyebarannya yg sangat luas dan nyaris di seluruh bagian dunia termasuk juga di Negara Indonesia, memiliki pengaruh yang sangat tinggi pada kehidupan masyarakat di kota maupun desa, oleh karena itu ada perubahan pada waktu pandemi covid-19 ini yaitu mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, pakai masker dan lain sebagainya.

Kehidupan sosial di lingkungan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring pada masa pandemi covid-19 ini pula mengalami perubahan yang contohnya seperti memperingati hari raya idul fitri pada tahun 2020 yang diperingati setiap tahunnya dikarenakan hari raya bagi semua umat musli serta

dinanti-nanti tiap umat muslim di segala bagian di dunia, namun disaat pandemi covid-19 ini melanda Negeri Indonesia, terdapat batasan-batasan ataupun jarak yang membuat perubahan contohnya bila umumnya memperingati hari raya idul fitri itu identik dengan bersalam-salaman, mendatangi saudara tetangga-tetangga dan bersilahturahmi dengan berjabat tangan, namun dilingkungan masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring semenjak pandemi covid-19 ini melanda menjadikan adanya jarak yaitu seperti tidak bersalaman untuk mencegah serta meminimalisir penularan virus covid-19.

Oleh karena itu suasana hari raya idul fitri dikala pandemi covid-19 mengalami perubahan, namun tidak membatasi rasa semangat dan antusias masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring dalam memperingati hari raya idul fitri yang bahagia guyub rukun bersilahturahmi antar individu satu dengan individu lain. Suasana idul fitri yang berbeda senantiasa terasa hangat dan bahagia sebab dilingkungan masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring rasa tolong menolong dan bersilahturahmi sama lain dalam pelaksanaan nilai-nilai pancasila masih serta senantiasa terdapat dijalankan dengan baik dilingkungan masyarakat desa.

Kreativitas dilingkungan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring pada masa pandemi covid-19 ini pula mempunyai perubahan contohnya kumpulan ibu-ibu di dalam berkreaitivitas pada olahan pembuatan kripik dilakukan bersama-sama yang dilaksanakan oleh para ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang keseharian mereka yang rata-rata tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, pada ajang kreativitas ini umumnya dilaksanakan dibalai desa ataupun

dirumah salah satu masyarakat, macam-macam olahan keripik yang dibuat berikut merupakan contohnya keripik pisang, nangka, jambu serta lain sebagainya.

Hasil dari kreativitas tersebut dapat dibawa kembali dimakan dirumah dengan keluarga ataupun dapat dijual kembali dan menemukan kesempatan buat memperoleh uang serta dapat meringankan beban suami dalam mencari nafkah keluarga. Desa Tamanagung Kecamatan Cluring ini memiliki usaha untuk mempertahankan daerah Desa supaya tetap senantiasa kondusif di pandemi covid-19 untuk mempertahankan ekonomi yang berdampak dikarenakan virus pandemi covid-19 contohnya seperti melaksanakan pembagian wastafel bersih ke dusun, membagikan sembako ke masyarakat yang terdampak atau masyarakat yang membutuhkan, penyemprotan desinfektan, mendirikan pos jaga buat memantau pergerakan masyarakat sampai membuat serta mendistribusikan masker buatan masyarakat desa ataupun mendistribusikan masker dari kantor desa ke masyarakat.

Nilai-nilai pancasila di lingkungan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring pada masa pandemi covid-19 ini terdapat perubahan seperti jaga jarak dan pakai masker karena harus mematuhi protokol kesehatan. Dan senantiasa selalu menciptakan suasana yang ramah serta guyub rukun serta suka menolong saling menghargai, dan ada juga perubahan kondisi kegiatan contohnya di lingkungan masyarakat desa ada masyarakat yang mau menikahkan anaknya ataupun mau mengkhitan anaknya serta dengan diramaikan hajatnya, mengadakan acara perkawinan ataupun acara khitan, serta mengadakan pengajian teratur ataupun perkumpulan petani yang umumnya teratur di laksanakan tiap bulannya, namun

pada waktu pandemi covid-19 ini pengadaan kegiatan yang bersifat berkerumun dihentikan dulu supaya meminimalisir terbentuknya penularan covid-19.

Di lingkungan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, para pemegang wewenang seperti aparat desa mengeluarkan kebijakan berupa bantuan dana covid-19 kepada masyarakat desa yang kurang mampu atau yang berhak membutuhkan bantuan seperti, fakir miskin, lansia, janda, yatim piatu, dana ini bersumber dari desa yang bertujuan agar bisa meringankan beban masyarakat desa dimasa pandemi covid-19 ini.

Tidak hanya dari masyarakat desa atau aparat desa yang mempunyai wewenang saja, masyarakat desa lainnya yang mempunyai ekonomi lebih dan merasa lebih mampu untuk membantu sesama masyarakat ikut menyumbang berdonasi kepada fakir miskin, lansia, janda, yatim piatu, bentuk solidaritas di lingkungan masyarakat desa memang sangatlah tinggi oleh sebab itu di lingkungan masyarakat desa terkenal ramah dan guyub rukun.

Kabupaten Banyuwangi adalah daerah yang multikultural yang terdapat berbagai macam keanekaragaman suku bahasa adat istiadat dan agama yang menjadi satu kesatuan, berbagai upaya telah dilakukan oleh kabupaten Banyuwangi untuk melestarikan keberagaman yang ada salah satunya adalah dengan penerapan aktualisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Dengan latar belakang tersebut diatas untuk mengetahui implementasi penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring kabupaten Banyuwangi dimasa pandemi covid-19 penulis tertarik untuk

melakukan Penelitian di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dengan judul **“Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring di masa pandemi covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dimasa pandemi covid-19?
- 1.2.2 Bagaimanakah upaya masyarakat dan aparat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dalam mempertahankan aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, selanjutnya dirumuskan tujuan Penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dimasa pandemi covid-19.
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya masyarakat dan aparat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dalam mempertahankan aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dimasa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan konsep Aktualisasi nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk Penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kedepannya dapat menjadi dasar bagi kebijakan yang dapat mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19
- b. Bagi Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai aktualisasi nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19 sehingga terpelihara kegiatan-kegiatan yang mendukung.
- c. Bagi Masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi, hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya aktualisasi nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19.

- d. Bagi penulis, hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai menambah wawasan baru cara mengaktualisasikan nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19 dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

Kajian teori ialah salah satu langkah dalam proses Penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan tahapan-tahapan Penelitian. Seorang penulis harus memiliki kesadaran yang tinggi perihal penyusunan kajian teori yang baik teliti dan benar (Encesurahman,2020,hlm.49).

2.1.1 Pancasila

Pancasila merupakan dasar Negara bagi Negara kita. Sebagai dasar Negara, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai budaya yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita (Asmaroini, 2017,hlm.50).

Setelah kurang lebih puluhan tahun lahirnya Pancasila dari tahun 1945 hingga saat ini, Negara di dunia mengalami pengembangan dan kemajuan yang pesat dalam berbagai bidang di dalam kehidupan. Masuknya era globalisasi menjadikan bangsa dunia hampir tidak memiliki batas. Dampak positif dan negatifnya globalisasi tentunya berpengaruh maka dari itu kita lebih memahami bersama dengan melandaskan Pancasila sebagai pedoman hidup masyarakat Negeri Indonesia dalam menghadapi segala permasalahan seiring perkembangan zaman yang modern ini semua serba canggih dan penggunaan akses internert yang cepat. Dan masih ada upaya untuk selalu menerapkan

nilai-nilai Pancasila agar tidak tergerus dengan perkembangan zaman yang modern.

2.1.2 Nilai-Nilai Dalam Pancasila

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu di aktualisasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Pancasila merupakan refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa, dengan tujuan untuk mendapatkan inti-inti pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh. Pancasila sebagai ideologi baik dalam pengertian ideologi negara atau ideologi bangsa masih dipertahankan dan terus diterapkan. Namun, seiring kesalahan tafsir bahwa Pancasila dipergunakan untuk memperkuat otoritarianisme negara. Salah satu ciri kekuasaan yang otoriter di manapun adalah selalu menganggap ideologi sebagai hal penting yang berhubungan erat dengan stabilitas atau kohesi sosial (Rachmah, 2013, hlm.13).

Makna yang terkandung pada nilai-nilai dalam Pancasila Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan), yaitu: Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan “roh” sekaligus dasar dari keempat sila lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa bangsa Indonesia adalah negara yang percaya terhadap tuhan yang satu bukan sebaliknya. Dengan kata lain, negara Indonesia berlandaskan agama. Pancasila dengan sila pertamanya, adalah sebuah falsafah yang sesuai dan bersahabat dengan agama. Oleh karenanya, sudah seharusnya sebagai Insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mendirikan pemerintahnya guna untuk meningkatkan keimanan kita.

Kita sebagai bangsa Indonesia sudah sepatutnya menyadari realitas bangsa Indonesia sebagai sebuah berkah dari Allah, yang perlu dikembangkan dan terus dilestarikan. Keberagaman semestinya tidak bersifat hierarkis, melainkan egaliter, dan oleh karena itu berimplikasi pada nilai etis toleransi. Sebagai umat beragama yang beriman dan bertakwa kepada Allah, sudah semestinya kita menanamkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, kejujuran, dan kemuliaan dalam diri, sehingga meningkatkan moral bangsa Indonesia (Octavian, 2018, hlm.125).

Berikut ini merupakan nilai-nilai dalam masing-masing tiap butir Pancasila:

1. Ketuhanan yang maha esa nilai-nilai yang tercantum dalam sila awal ini merupakan dimana kita selaku manusia yang diciptakan harus melaksanakan perintahnya serta menghindari larangannya. Didalam konteks masyarakat dalam Negeri, masyarakat Negeri berhak buat memeluk agama serta kepercayaannya tiap-tiap serta harus melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama tiap- tiap serta menghindari apa yang dilarang.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Sila kedua ini menerangkan kalau kita Sesama manusia memiliki derajat yang sama dihadapan hukum.
3. Persatuan Indonesia arti persatuan hakikatnya merupakan satu, yang maksudnya bulat tidak terpecah.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan serta perwakilan, dalam sila ini menerangkan

tentang demokrasi terdapatnya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya, serta kejujuran bersama.

5. Keadilan sosial untuk segala rakyat Indonesia, arti dalam sila ini merupakan adanya kemakmuran yang menyeluruh untuk segala rakyat, dipergunakan untuk kebahagiaan bersama, dan melindungi yang lemah (Ali ismail shaleh,2019,hlm.243).

2.1.3 Konsepsi Pancasila

Pancasila adalah ideologi dasar bangsa Indonesia yang diwariskan dari para pendiri bangsa. Pancasila terdiri dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, *Panca* artinya lima dan *Sila* berarti prinsip atau asas. Pancasila memiliki lima sila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ini semua tercantum dalam paragraf keempat dalam pembukaan UUD 1945.

Selain nilai yang bersifat individu, Pancasila mengandung nilai yang bersifat kelompok seperti kemanusiaan yang adil dan beradab. Dimana setiap manusia harus memiliki rasa kemanusiaan terhadap manusia dan alam di sekitarnya. Tak ada manusia yang dapat hidup sendiri, sehingga dibutuhkan kerjasama yang terwujud dalam persatuan Indonesia. Tanpa adanya keinginan bersatu, tentu sulit bagi bangsa Indonesia mencapai impiannya sebagaimana diamanatkan konstitusi yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera (Saputra, 2017,hlm.28).

2.1.4 Ideologi Pancasila

Pengertian Ideologi menurut arti kata adalah pengucapan dari yang terlihat atau pengutaraan apa yang terumus di dalam pikiran sebagai hasil dari pemikiran. Dengan menggunakan teori Immanuel Kant itu maka dalam ideologi sebagai hasil pemikiran manusia dalam bidang kehidupannya, tidak akan dapat lepas terhadap kepercayaan adanya yang Maha Ghaib, yaitu Tuhan yang Maha Esa dan terlepas dari pengalaman-pengalaman yang telah dialami manusia pada masa silam dan masa sekarang. Sebenarnya sesuatu ideologi itu walaupun berasal dari pada hasil pemikiran seseorang atau lebih, pada kenyataannya tidak terlepas dari pada kenyataan yang hidup dalam masyarakat, bahkan pemikir itu tadi tidak akan dapat hidup dalam masyarakat (Surajiyo,2020,hlm.146).

2.1.5 Penerapan Dan Pelaksanaan Di Masyarakat

Ketuhanan yang Maha Esa, pada sila pertama masyarakat Indonesia mengenal “Ketuhanan yang Maha Esa.” Sila tersebut memiliki beberapa nilai yang menyangkut tentang ketuhanan. Dalam sila tersebut terkandung beberapa nilai tentang, manusia yang percaya dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, kebebasan setiap manusia untuk beragama dan memilih serta mempunyai kepercayaan sebagai suatu kebebasan mendasar dan hak asasi manusia wadah toleransi kepada sesama umat beragama dan berkeyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa menjadi bentuk kecintaan seorang makhluk pada Tuhannya.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, pada sila kedua ini, secara tersirat, penulis mendapati sisi humanis atau kemanusiaan dalam tubuh Pancasila.

Sementara itu, pada sila ini juga, penulis mendapati beberapa nilai lain seperti, bentuk toleransi pada sesama manusia, kesetaraan derajat, keberkeadilan, keberadaban antarmanusia sebagai sesama makhluk Tuhan.

Persatuan Indonesia, pada sila ketiga tersirat nilai-nilai nasionalis dan kebersamaan antara setiap rakyat Indonesia. Secara umum beberapa nilai yang terdapat pada sila ini antara lain, kebersamaan dan persatuan pada seluruh rakyat Indonesia, kecintaan terhadap bangsa dan tanah air Indonesia, wujud dari Bhineka Tunggal Ika.

Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, pada sila yang ke empat ini terdapat beberapa nilai khas yang terkait dengan kepemimpinan, kebijaksanaan, permusyawaratan dan perwakilan. Secara umum, terdapat beberapa nilai yang tertanam dalam sila keempat ini. Nilai-nilai tersebut antara lain, kerakyatan dan demokrasi, hikmat kebijaksanaan, musyawarah mufakat.

Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila kelima ini cenderung menekankan pada nilai keadilan bangsa. penulis juga mendapati nilai lain yang terkait dengan sila kelima ini. Nilai-nilai yang dimaksud adalah, keadilan sosial, kesejahteraan lahir batin rakyat, kekeluargaan dan gotong royong, kerja bangsa.

Dari bahasan sila di atas, dapat dikatakan bahwa, Pancasila merupakan dasar pemikiran juga disebut dengan ideologi yang amat tepat untuk segenap rakyat Indonesia. Sedang di sisi lain, Pancasila juga dapat merangkul banyak golongan, banyak pihak, hingga seluruh individu yang menjadi rakyat

Indonesia. Aktualisasi nilai-nilai Pancasila juga tidak terbatas waktu. Hal itu terbukti hingga kini. Dimana hingga kini Pancasila masih mempunyai tempat khusus di hati rakyat Indonesia. Walau dalam penerapannya, nilai-nilai Pancasila sebagaimana disebutkan di atas perlahan luntur oleh perubahan zaman dan globalisasi (Rahman, 2018,hlm.40-41).

2.1.6 Dampak Tidak Adanya Penerapan Nilai Pancasila Di Masyarakat

Pergeseran nilai, Sesuatu yang baru yang telah ditanamkan oleh pancasila (nilai,teknologi,budaya,dan lainnya) dari asing secara tidak otomatis dapat diintegrasikan ke dalam kondisi individu atau masyarakat yang menerimanya serta dapat merubah pola pikir yang bisa mengurangi rasa cinta terhadap pancasila, oleh sebab itu menanamkan dan menerapkan nilai pancasila dalam diri sejak dini agar tetap menerapkan nilai pancasila di kehidupan sehari-hari pada lingkungan masyarakat. Pertentangan nilai, Masuknya nilai-nilai baru dari luar negeri atau disebut asing yang tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai luhur dari pandangan hidup masyarakat.

Perubahan gaya hidup (*Life style*) dan Berkurangnya kedaulatan Negara Di era modern saat ini banyak masyarakat yang menirukan gaya hidup modern atau fashion terkini tanpa memikirkan dan mementingkan nilai pancasila di masyarakat, padahal nilai kesopanan adalah yang wajib dijaga, bukan karena fashion dan perubahan gaya hidup membuat tidak adanya penerapan nilai pancasila (Ambiro Puji Asmaroini, 2017,hlm.58).

2.1.7 Aktualisasi Pancasila

Pancasila ialah sumber dari segala sumber hukum negara, sehingga dalam penyelenggaraan kekuasaan negara yang berdasarkan atas hukum, Pancasila harus selalu dijadikan rujukan dalam pembangunan hukum. Adapun sumber-sumber Pancasila sebagai dasar negara antara lain nilai keagamaan, adat istiadat, kebudayaan, nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat, dan perkembangan ideologi dunia (Sekar Anggun Gading Pinilih, 2018, hlm.41).

Dalam perannya selaku dasar serta pandangan hidup negeri yang tidak dipersalahkan apalagi kokoh, hingga Pancasila itu wajib dijadikan paradigma (kerangka berpikir, sumber nilai, serta orientasi arah) dalam pembangunan hukum, tercantum seluruh upaya pembaharuannya. Pancasila selaku dasar negeri memanglah berkonotasi yuridis, dalam makna melahirkan bermacam peraturan perundangan yang tersusun secara hierarkis serta bersumber darinya, sebaliknya Pancasila selaku pandangan hidup bisa dikonotasikan selaku program sosial politik, tempat hukum jadi salah satu alatnya, serta karenanya pula wajib bersumber dari Pancasila.

Aktualisasi nilai pancasila butuh disosialisasikan, diinternalisasikan serta diperkuat implementasinya, dalam aplikasi kehidupan berbangsa serta bernegara dengan menguatkan kepribadian generasi bangsa dalam berfungsi dan membangun uraian masyarakat hendak pemahaman nasional Aktualisasi nilai dalam praktek kehidupan berbangsa serta bernegara memusatkan terdapatnya 3 nilai yang tercantum dalam pandangan hidup Pancasila. 3 nilai itu merupakan:

1. Nilai dasar, ialah sesuatu nilai yang bertabiat sangat abstrak serta permanen, yang terlepas dari pengaruh perubahan waktu. Nilai dasar ialah prinsip, yang bertabiat sangat abstrak, bertabiat sangat universal, tidak terikat oleh waktu serta tempat, dengan isi kebenaran yang bagaikan aksioma. Dari aspek isi nilainya, hingga nilai dasar berkenaan dengan eksistensi suatu, yang mencakup cita- cita, tujuan, tatanan dasar serta karakteristik khasnya. Nilai dasar Pancasila diresmikan oleh para the founding fathers. Nilai dasar Pancasila berkembang baik dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajahan yang sudah menyengsarakan rakyat, ataupun dari cita- cita yang ditanamkan dalam agama serta tradisi tentang sesuatu masyarakat yang adil serta makmur bersumber pada kebersamaan, persatuan serta kesatuan segala masyarakat masyarakat.
2. Nilai instrumental, ialah sesuatu nilai yang bertabiat kontekstual. Nilai instrumental ialah penjabaran dari nilai dasar tersebut, yang ialah arahan kinerjanya buat kurun waktu tertentu serta buat keadaan tertentu. Nilai instrumental ini bisa serta apalagi wajib disesuaikan dengan tuntutan era. Tetapi nilai instrumental haruslah mengacu pada nilai dasar yang dijabarkannya. Penjabaran itu dapat dicoba secara kreatif serta dinamik dalam bentuk- bentuk baru buat mewujudkan semangat yang sama, dalam batas- batas yang dimungkinkan oleh nilai dasar itu. Dari aspek isi nilainya, hingga nilai instrumental ialah kebijaksanaan, strategi, organisasi, sistem, rencana, program, apalagi pula proyek- proyek yang menindaklanjuti nilai dasar tersebut.

Lembaga negeri yang berwenang menyusun nilai instrumental ini merupakan DPR, MPR, serta Presiden.

3. Nilai praksis, ialah nilai yang tercantum dalam realitas tiap hari, berbentuk metode gimana rakyat mengaktualisasikan nilai Pancasila. Nilai praksis ada pada demikian banyak bentuk pelaksanaan nilai- nilai Pancasila, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis, baik oleh cabang eksekutif, legislatif, ataupun yudikatif, oleh ekonomi, oleh pimpinan kemasyarakatan, apalagi oleh masyarakatnegara secara perseorangan. Dari aspek isi nilainya, nilai praksis ialah arena pergulatan antara idealism serta kenyataan. Bila ditinjau dari segi penerapan nilai yang dianut, hingga sesungguhnya pada nilai praksislah ditetapkan tegak ataupun tidaknya nilai dasar serta nilai instrumental itu. singkatnya bukan pada rumusan abstrak, serta bukan pula pada kebijaksanaan, strategi, rencana, program ataupun proyek itu sendiri terletak batu tes terakhir dari nilai yang dianut, namun pada mutu penerapannya di lapangan. Untuk sesuatu pandangan hidup, yang sangat berarti merupakan fakta pengamalannya ataupun aktualisasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Sesuatu pandangan hidup bisa memiliki rumusan yang amat sempurna dengan pembahasan yang amat logis dan tidak berubah- ubah pada sesi nilai dasar serta nilai instrumentalnya. Namun, bila pada nilai praksisnya rumusan tersebut tidak bisa diaktualisasikan, hingga pandangan hidup tersebut hendak kehabisan kredibilitasnya. Ancaman terbanyak untuk sesuatu pandangan hidup merupakan melindungi konsistensi antara nilai dasar, nilai instrumental, serta nilai praksisnya. Telah benda pasti bila konsistensi ketiga

nilai itu bisa ditegakkan, hingga terhadap pandangan hidup itu tidak hendak terdapat permasalahan (Alaby, 2019, hlm.184).

2.2 CORONA VIRUS

Corona virus merupakan virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga berat. Terdapat paling tidak 2 tipe corona virus yang dikenal menimbulkan penyakit yang bisa memunculkan indikasi berat semacam Middle East Respiratory Syndrome (MERS) serta Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Corona virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit tipe baru yang belum sempat diidentifikasi tadinya pada manusia. Virus pemicu Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2, virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan serta manusia).

PENELITIAN mengatakan kalau SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia serta MERS dari unta ke manusia. Ada pula hewan yang jadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum dikenal. Penularan lewat kontak dekat serta droplet, bukan lewat transmisi hawa. Orang yang berisiko terinfeksi merupakan yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Aksi penangkalan ialah kunci pelaksanaan di pelayanan kesehatan serta masyarakat. Langkah penangkalan di masyarakat merupakan dengan melindungi kebersihan tangan memakai bila tangan tidak nampak kotor. Mencuci tangan dengan sabun bila tangan nampak kotor.

Ciri serta indikasi universal peradangan Covid-19 antara lain indikasi kendala respirasi kronis semacam demam, batuk serta sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada permasalahan

COVID-19 yang berat bisa menimbulkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, kandas ginjal, serta apalagi kematian. Isyarat serta indikasi klinis yang dilaporkan pada sebagian besar permasalahan merupakan demam, dengan sebagian permasalahan hadapi kesusahan bernapas, serta hasil rontgen menampilkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru-paru.

Menjauhi memegang mata, hidung serta mulut. Serta mempraktikkan etika batuk ataupun bersin dengan menutup hidung serta mulut dengan lengan atas bagian dalam. Mengenakan masker serta melindungi jarak dari orang lain. Melaksanakan komunikasi resiko penyakit serta pemberdayaan masyarakat buat tingkatkan pengetahuan, Tujuan untuk mengenali ciri-ciri orang (usia, tipe kelamin, pembelajaran, status pekerjaan, serta posisi dalam keluarga) dengan pengetahuan masyarakat desa tamanagung kecamatan cluring tentang penangkalan Covid-19 (Wulandari, 2020,hlm.43).

2.3 PENELITIAN YANG RELEVAN

2.3.1 Penelitian Pertama

Dwi Astuti Nurhayati, (2020) Penelitian yang berjudul “Aktualisasi nilai-nilai pancasila di dalam menghadapi permasalahan bangsa” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijayakusuma, Purwokerto.

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk Pancasila sebagai ideologi bangsa dalam berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dengan kata lain, seluruh tatanan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia menggunakan pancasila sebagai dasar moral atau

norma dan tolak ukur tentang baik buruk dan benar salahnya sikap, perbuatan dan tingkah laku bangsa Indonesia.

Metode yang digunakan adalah Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Mengingat pentingnya ideologi bagi sebuah negara, maka pembinaan secara terus menerus agar ideologi yang diterimanya semakin mengakar dan pada gilirannya mampu membimbing masyarakat menuju pemikiran yang relatif sama. Upaya memahami ideologi bagi suatu bangsa juga dapat dilakukan melalui pemahaman tentang fungsi ideologi yang dianut oleh suatu negara.

2.3.2 Penelitian Kedua

I Wayan Tagel Eddy, (2018) Penelitian yang berjudul “Aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” fakultas ilmu budaya universitas udayana Denpasar. Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah Aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, substansi dari adanya dinamika dalam aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan praksis adalah selalu terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam mentransformasikan nilai Pancasila ke dalam norma dan praktik hidup dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya.

Sedangkan perubahan dan pembaharuan yang berkesinambungan terjadi apabila ada dinamika internal (*self-renewal*) dan penyerapan terhadap nilai-nilai asing yang relevan untuk pengembangan dan pengayaan ideologi Pancasila. Metode yang digunakan adalah Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

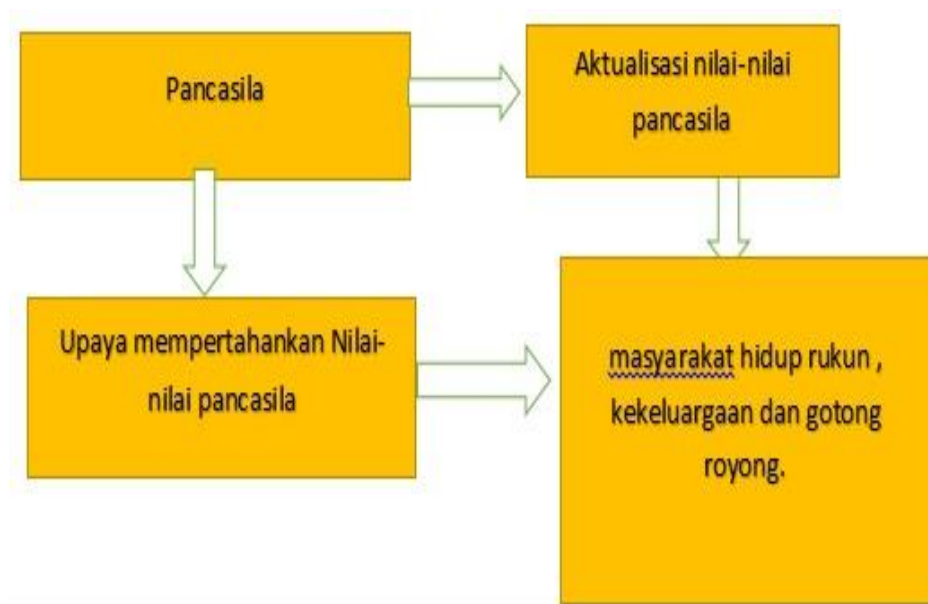
Hasil dari Penelitian ini adalah Dinamika dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah suatu keniscayaan, agar Pancasila tetap selalu relevan dalam fungsinya memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan pemecahan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar loyalitas masyarakat masyarakat dan masyarakatnegara terhadap Pancasila tetap tinggi. Di lain pihak, apatisme dan resistensi terhadap Pancasila bisa diminimalisir.

Substansi dari adanya dinamika dalam aktualisasi nilai Pancasila dalam kehidupan praksis adalah selalu terjadinya perubahan dan pembaharuan dalam mentransformasikan nilai Pancasila ke dalam norma dan praktik hidup dengan menjaga konsistensi, relevansi, dan kontekstualisasinya. Dalam Penelitian ini terdapat dinamika dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara adalah suatu keniscayaan, agar Pancasila tetap selalu relevan dalam fungsinya memberikan pedoman bagi pengambilan kebijaksanaan dan pemecahan masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Agar setiap warga negara selalu mengamalkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari dan diterapkan sebagai pedoman hidup bangsa agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan hidup menjadi damai karena menghormati satu sama lain dan menghargai satu sama lain, sehingga hidup menjadi aman damai sentosa.

Dari kedua Penelitian diatas tersebut dibandingkan dengan Penelitian yang akan dilakukan maka terdapat beberapa kesamaan yakni, sama-sama menetapkan nilai-nilai pancasila, mulai dari sila pertama ketuhanan yang maha

Esa, sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga persatuan Indonesia, sila ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, sila ke lima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, fungsinya memberikan pedoman dalam pengambilan kebijakan-kebijakan dalam menyelesaikan suatu perkara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.4 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1 kerangka berfikir

2.4.1 Uraian Kerangka Berfikir

Pancasila adalah ideologi Negara dan dasar pemersatu bangsa Indonesia, maka pancasila harus tetap dipertahankan dan dilestarikan dengan melalui revitalisasi dan aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Aktualisasi nilai-nilai pancasila yang harus tetap diamalkan di kehidupan sehari-hari seperti contohnya di lingkungan masyarakat desa

Tamanagung kecamatan Cluring, untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila yaitu salah satu caranya dengan menanamkan pribadi yang bermoral dan berwawasan luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila, harus tetap mengamalkan nilai-nilai di setiap sila-sila yang terkandung di Pancasila karena pedoman hidup bangsa. Mempertahankan nilai-nilai Pancasila di masa pandemi covid-19 agar tetap terjaga nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila mulai dari sila ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, bertujuan agar hidup masyarakat senantiasa rukun satu sama lain, kekeluargaan dan gotong royong.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Istilah Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan informan atau orang-orang dalam bahasanya, Secara umum definisi Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya. Ini berarti Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami yang berupaya untuk memahami (Gumilang, 2016,hlm.145).

Adapun jenis pendekatan Penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu Penelitian yang berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang ada dalam fenomena sekarang berdasarkan data-data yang aktual. Pada Penelitian ini, saya menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam aktivitas masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring di masa pandemi covid-19.

Penyusunan kualitatif instrumennya merupakan penulis itu sendiri. Hingga penulis wajib mempunyai bekal teori serta pengetahuan luas, sehingga sanggup bertanya, menganalisis, memotret, serta mengkonstruksi suasana sosial yang diteliti bisa dipahami serta pula bermakna. Tata cara penyusunan kualitatif

penelitian kualitatif. Bersumber pada deskriptif merupakan ciri informasi di penelitian kualitatif yang diambil dari dokumen individu, catatan lapangan, perkataan serta aksi responden, dokumen, dll.

3.2 SUBJEK PENELITIAN

Subjek Penelitian dalam Penelitian ini adalah masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring, sedangkan peneliti bertindak sebagai penganalisa dan pengamat data yang kemudian juga sekaligus melaporkan hasil dari Penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek Penelitian dalam Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam (Fadillah,2020, hlm.377).

3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Tamanagung kecamatan Cluring yang terletak di desa Tamanagung kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pemilihan desa Tamanagung kecamatan Cluring sebagai lokasi Penelitian karena terdapat adanya perubahan dimasa pandemi covid-19 yang dialami masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring, yang sesuai dengan latar belakang dari penelitia ini, yaitu aktualisasi nilai-nilai pancasila dalam aktivitas masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring dimasa pandemi covid-19 serta mempertahankan nilai-nilai pancasila dimasa pandemi covid-19.

Hal ini cukup menarik perhatian yang dimana dimasa pandemi covid-19 yang rata-rata mengalami perubahan didalam aktivitas sehari-hari, menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai pancasila sangat penting dimasa pandemi covid-19

agar rasa solidaritas, torelansi, gotong royong tetap terjaga dan bertahan walaupun sedang adanya virus covid-19.

3.4 METODE DAN ALAT PENGUMPULAN DATA

Adapun proses pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan ketempat yang akan dikunjungi. Sedangkan pengertian lain dalam suatu pengamatan yang diteliti dan sistematis dilakukan secara berulang, metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak pada tempat yang diteliti (Purnomo, 2012,hlm.252).

Pada observasi ini peneliti mengamati peristiwa yang terjadi dilingkup masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring, kejadian juga masalah yang ada di suatu daerah yaitu masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring karena dimasa pandemi covid-19 ini adanya perubahan yang terjadi dalam melakukan aktivitas sehari-hari di masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring.

3.4.2 Interview (Wawancara)

Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang persepsi, pandangan, wawasan, atau aspek

kepribadian para peserta didik yang diberikan secara lesan dan spontan. Kegiatan wawancara agar lebih terarah, biasanya dilengkapi dengan pembuatan pedoman wawancara. Wawancara yang baik adalah yang bersifat mendalam. Artinya dengan menginterpretasi jawaban siswa akan diperoleh banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lainnya, Wawancara dilakukan dengan cara terlebih dahulu memperhatikan jawaban siswa terhadap tugas yang diberikan. Dari studi terdahulu yang dilakukan oleh Goldin (1998) mengenai wawancara berbasis tugas ini penting, salah satunya untuk memperoleh informasi mengenai metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa (Siregar, 2016, hlm.128).

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah berasal dari istilah internasional, dalam bahasa Inggris disebut dengan "*documentation*". Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan "*documentatie*", lalu dalam bahasa Latin disebut "*documentum*" yang dapat diartikan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-penerapan dan bukti-bukti real . data yang diperoleh dalam bentuk gambar dan dokumen. Adapun gambar dokumen dalam Penelitian diantaranya adalah Penelitian observasi dengan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring (Tullah, 2018, hlm.38).

3.5 TAHAPAN PENELITIAN

Berikut adalah beberapa tahapan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Penyusunan skripsi. Penyusunan ini meliputi; judul Penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, kerangka teori, konsep Penelitian, dan metode Penelitian.
- b. Menentukan lokasi Penelitian dan subjek Penelitian. Sebelum melaksanakan pengajuan judul kepada dosen pembimbing, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dan subjek yang dituju yang mendukung konsep dari Penelitian ini. Disini peneliti memilih masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring sebagai lokasi Penelitian dan mengambil subjek masyarakat desa Tamanagung Kecamatan Cluring.
- c. Persiapan perlengkapan Penelitian. Peneliti berusaha untuk mempersiapkan perlengkapan Penelitian yang dibutuhkan seperti buku, alat tulis, laptop, handphone (untuk dokumentasi)
- d. Perizinan. Terkait perizinan, cukup mudah mendapatkan izin dari pihak terkait karena mereka sangat terbuka apalagi kepada masyarakat. Peneliti melakukan perizinan secara langsung melalui komunikasi langsung bertatap muka dengan aparat desa termasuk kepala desa dan masyarakat desa Tamanagung sebelum bertemu langsung dengan responden dan terjun ke lapangan.

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA

Tahap akhir dari Penelitian ini adalah menganalisis data-data yang diperoleh sesuai dalam permasalahan Penelitian data-data yang terkumpul melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dipelajari serta ditelaah untuk selanjutnya di abstraktasi secara cermat dan sistematis agar didapatkan hasil Penelitian yang mendalam dan komprehensif.

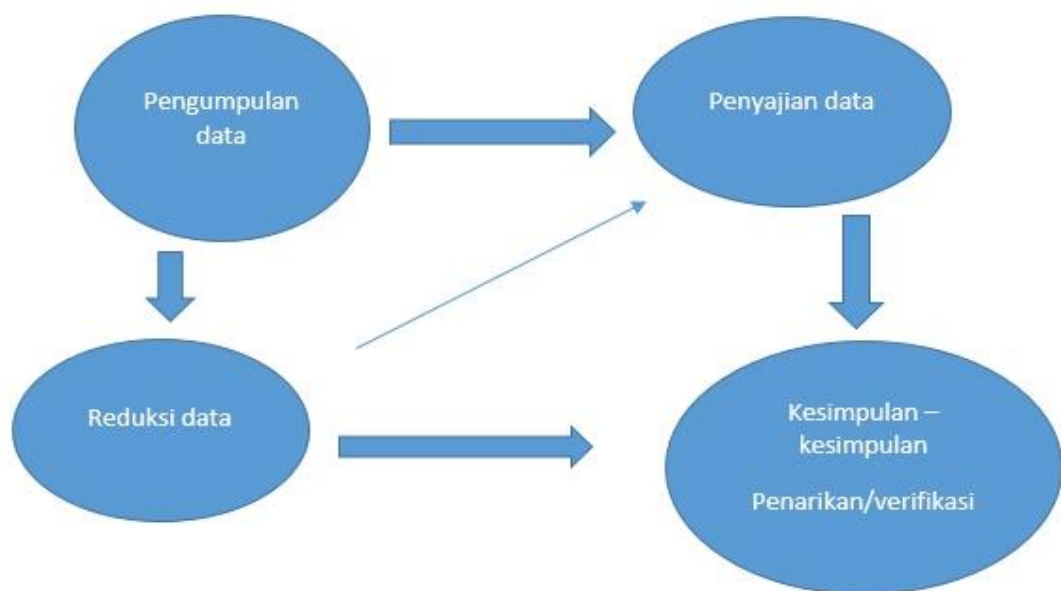
Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu :

1. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya yang sudah di persiapan.
2. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan.
3. Menyajikan temuan lapangan.
4. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Pengertian seperti itu, tampaknya searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*.

Yang perlu digaris bawah dari analisis data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhadjir ialah field notes atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelsan khusus.

Dalam Penelitian kualitatif dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan.

Proses analisis data Penelitian kualitatif sebagai berikut.



Bagan 3.1 Tentang Teknik Analisis Data

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Pratiwi, 2017,hlm.220).

Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat secara lebih utuh. Dan boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya: karena sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan.

BAB IV

HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Identitas Subyek Penelitian

4.1.1.1 Profil Desa Tamanagung

Deskripsi Geografis, Desa Tamanagung adalah suatu desa di area Kabupaten Banyuwangi, persisnya kurang lebih 30 kilometer dari pusat kota kabupaten ke arah selatan rute mengarah ke Kecamatan Cluring. Desa Tamanagung masuk wilayah Kecamatan Cluring, dengan batas- batas:

- a) Utara : Desa Sarimulyo Cluring dan Ds.Sumbersari Kec.Srono
- b) Timur : Desa Sarimulyo Kec. Cluring dan Ds.Sumbersari Kec.Srono
- c) Selatan : Desa Cluring
- d) Barat : Desa Ringinrejo Kec.Gambiran

Dengan luas wilayah 998,993 Ha, dari luas wilayah tersebut sekitar 63,86% berupa lahan pertanian sawah sekitar 23,95% berupa wilayah permukiman sekitar 6,93% berupa tegal sekitar 2,5% perkebunan, dan lainnya 2,76% terdiri dari tanah kuburan, jalan, sungai dll.

Topografi Desa Tamanagung berupa dataran rendah yang sebagian wilayahnya adalah area persawahan, suhu udara rata-rata di Desa Tamanagung berkisar 27°C sampai dengan 28 °C, dengan ketinggian rata-rata dari permukaan air laut ± 35 m dpl, sedangkan curah hujan rata-rata tiap tahun berkisar 1000 – 2000 mm.

4.1.1.2 Batas-batas Desa Tamanagung

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumpersari dan Desa Kepundungan Kecamatan Srono.

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sraten Kecamatan Cluring
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cluring Kecamatan Cluring
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wringinrejo Kecamatan Gambiran dan Desa Kembiritan Kecamatan Genteng

4.1.1.3 Data Dusun

Desa Tamanagung terdiri dari 4 Dusun, 23 RW dan 60 RT diantaranya :

1.	Dusun Krajan	11 RW	23 RT
2.	Dusun Sumberwaru	6 RW	17 RT
3.	Dusun Sumberjeruk	3 RW	9 RT
4.	Dusun Sagad	3 RW	11 RT

Tabel 4.1 Data RT dan Data RW

4.1.1.4 Orbitas (Jarak dari Pusat Pemerintahan)

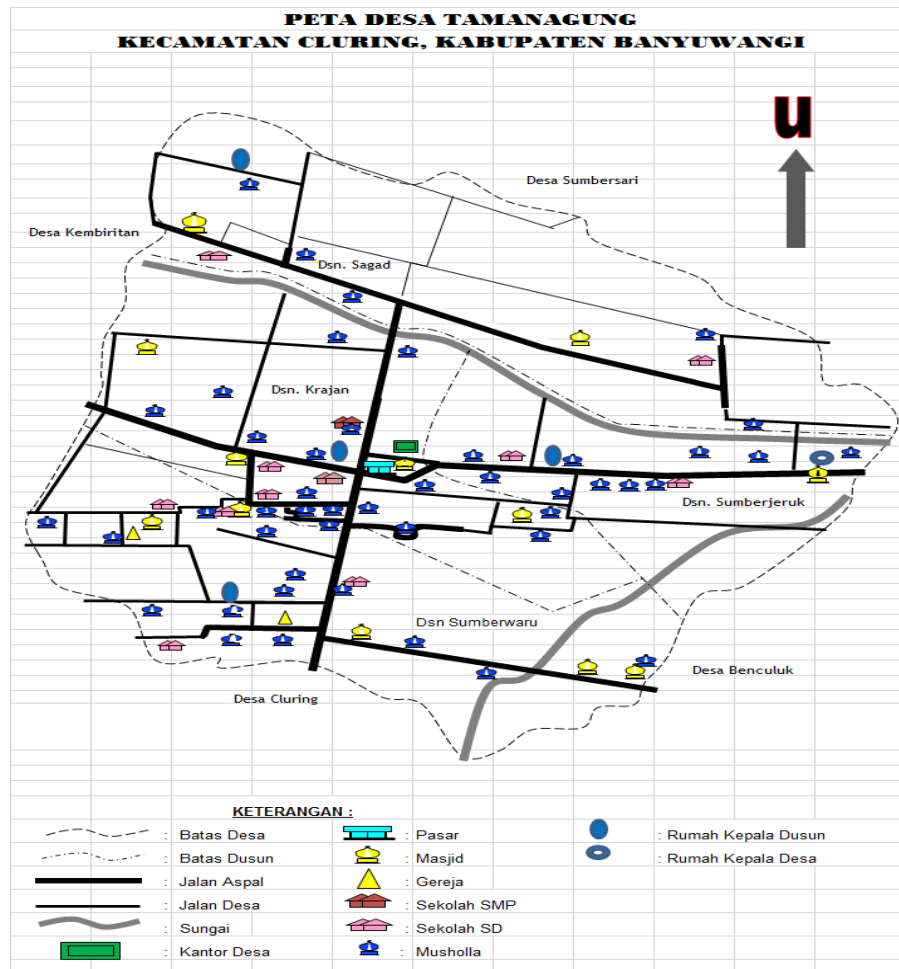
1.	Dari ke Ibu Kota Kecamatan	3 KM
2.	Dari ke Ibu Kota Kabupaten	45 KM
3.	Dari ke Ibu Kota Provinsi	300 KM

Tabel 4.2 Jarak dari pusat pemerintahan

4.1.1.5 Luas Wilayah dan Penggunaannya

1.	Luas Wilayah	998,993 ha
2.	Persawahan	638,770 ha
3.	Pemukiman	239,225 ha
4.	Makam	4,779 ha
5.	Pekarangan	114,099 ha
6.	Perkantoran	2,120 ha

Tabel 4.3 Luas wilayah dan penggunaannya



Gambar 4.1 Peta Desa Tamanagung

4.1.1.6 Sejarah umum Desa Tamanagung

Pada sekitar tahun 1968 di Kecamatan Cluring berdirilah Desa baru yang terdiri dari 4 (empat) Dusun, yakni Dusun Tamanagung, Dusun Sumberwaru yang merupakan pecahan dari Desa Cluring Kecamatan Cluring, sedangkan 2 (dua) Dusun yang lain adalah Dusun Sumberjeruk dan Dusun Sagad, pecahan dari Desa Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi.

Dusun-dusun tersebut digabungkan menjadi satu dengan dasar penggabungan dusun-dusun tersebut maka berkumpul semua perangkat dusun dan para tokoh masyarakat dusun tersebut untuk berembug dalam acara memberi nama desa baru yang sehingga terbentuklah desa Tamanagung, yang selanjutnya Dusun Tamanagung diganti nama menjadi Dusun Krajan.

Setelah bersepakat maka diajukannya nama desa tersebut lewat hasil Rembug Lembaga Musyawarah Desa (LMD) ke pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang pada waktu itu Bupati Banyuwangi masih dijabat oleh Joko Supa'at Slamet dan atas dasar pengajuan tersebut diresstui oleh Bupati, maka resmilah menjadi Desa Tamanagung, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Sedangkan Kepala Desanya masih kosong dan diangkatlah Kamituo Krajan (Soekirno) guna menjabat Pj. Kepala Desa Tamanagung dari tahun 1968 sampai dengan 1972, Pada Tahun 1972 diadakan Pemilihan Kepala Desa Tamanagung yang dimenangkan oleh Soekirno sampai dengan tahun 1974.

Pada tahun 1971 dengan Kepala Desa Soekirno, antar Dusun Krajan dan Dusun Sagad masih belum terhubung karena masih terhalang oleh sungai Pandan, setelah usulan pembangunan Desa diterima Bupati Joko Supa'at Slamet maka diadakan pembangunan Jembatan yang didanai oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.

Belum sampai habis Jabatannya tepatnya akhir tahun 1974 Kepala Desa Soekirno wafat kemudian pada Tahun 1975 diadakan Pemilihan Kepala Desa dan Kepala Desa terpilih yaitu Sunarto Sukirno. Pada masa Pemerintahan Desa dijabat Sunarto Sukirno, didirikan Pembangkit Listrik Tenaga Desel (PLTD) yang hanya menjangkau Satu dusun krajan saja, itupun tidak mampu secara keseluruhan Warga Dusun Krajan, dan selanjutnya pada tahun 1987 Jaringan PLN masuk ke Desa Tamanagung melalui Program Listrik Masuk Desa, itupun masuk Dusun Krajan yang dilewati, selanjutnya pada tahun 1993 bisa menjangkau satu Desa. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tamanagung :

1. Soekirno (1968-1974)
2. Sunarto Sukirno (1975-1998)
3. Sudjarno Hanafi (1999-2000)
4. Drs. Suharto (PJ) (2001-2002)
5. Tugiyat Nuryanto (2002-2012)
6. Khairul Anam (2012-2018)
7. Ir. Sugiyono (PJ) (2018-2019)
8. Hj. Mariatul Qibtiyah M.Pd. (2019-Sekarang)

4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.2.1 Potensi Sumber daya alam

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian awal Bab ini, bahwa Desa Tamanagung adalah sebuah desa yang sebagian besar wilayahnya berupa areal persawahan, yakni sekitar 63,86%, sedang yang lain berupa Pekarangan

23,95%, berupa tegalan 6,93 %, 2,5perkebunan dan berupa (Kuburan,jalan, sungai dll) adlah 2,76% dari seluruh luas wilayah desa.

Di samping itu perekonomian desa selama ini bertumpu pada sektor pertanian dan sektor informal lainnya, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani dan pekerja sektor informal. Dengan demikian potensi Sumber Daya Alam yang bisa dimanfaatkan atau digali secara maksimal di Desa Tamanagung meliputi : potensi sektor pertanian, sektor peternakan, dan sektor industri atau perdagangan.

Berikut data potensi sumber daya alam yang meliputi Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan), Luas Wilayah Desa Tamanagung Menurut Penggunaan dan Kesuburan Tanah :

4.1.2.2 Jarak dari Pusat Pemerintahan

No	Uraian	Jarak
1.	Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	2 km
2.	Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten	30 km
3.	Jarak dari pusat pemerintahan propinsi	367 km
4.	Jarak dari pusat pemerintahan pusat	1.045 km

Tabel 4.4 Jarak dari pusat pemerintahan

4.1.2.3 Luas Wilayah Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

No	Uraian	Luas
1.	Luas Desa	998,993 Ha
2.	Luas Wilayah Permukiman	239,225 Ha
3.	Sawah	638,779 Ha
4.	Tanah Makam, Jalan, Sungai dll	26,705 Ha.

Tabel 4.5 Luas wilayah menurut penggunaan

4.1.2.4 Potensi Sumber Daya Manusia

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian awal bab ini, jumlah penduduk Desa Tamanagung sesuai data yang ada sebesar 8.164 jiwa, terdiri atas 4.060 jiwa laki-laki dan 4.104 jiwa perempuan. Dari total jumlah penduduk tersebut sekitar 68,28% adalah penduduk usia kerja, dengan tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SLTA sederajat yaitu mencapai 22,36 % dari total jumlah penduduk yang ada di Desa Tamanagung, sedangkan jumlah penduduk yang belum bisa baca tulis sedikit sekali yaitu sekitar 182 orang yang terdiri dari 85 orang penduduk laki-laki dan 97 orang penduduk perempuan. Dengan demikian secara umum kualitas sumber daya manusia warga Desa Tamanagung cukup bagus.

Perekonomian masyarakat Desa Tamanagung selama ini bertumpu di sektor pertanian dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani, adapun petani pemilik lahan yaitu sebanyak 1.904 orang, dan sebagai buruh tani yaitu sebanyak 1.287 orang. Selain itu jumlah penduduk Desa Tamanagung yang bermata pencaharian lain di luar sektor pertanian meliputi ; sebagai pekerja sektor informal lainnya yang terdiri dari tukang batu, tukang, kayu, tukang cukur, sopir, montir, dan lain-lain sebanyak 212 orang, sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 89 orang, Pensiunan 5 orang, sebagai guru sebanyak 145 orang, sebagai pedagang sebanyak 60 orang dan sebagai pensiunan sebanyak 26 orang.

Berikut data potensi sumber daya manusia warga Desa Tamanagung dalam berbagai aspek :

4.1.2.5 Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Berbagai Aspek

No	Uraian Aspek	Jumlah
<i>Tingkat Pendidikan Penduduk</i>		
1.	Buta Aksara dan Angka Latin	182
	Laki-laki	97
	Perempuan	85
2.	Angkatan Kerja	
	Tidak Tamat SD	194 jiwa
	Tamat SD/ sederajat	1.433 jiwa
	Tamat SLTP/ sederajat	1.014 jiwa
	Tamat SLTA/ sederajat	1.104 jiwa
	Lulusan Akademi/ Perguruan Tinggi	372 jiwa
<i>Kader Pembangunan Desa</i>		
1.	Jumlah Kader Pembangunan Desa	8 orang
2.	Jumlah Kader Pembangunan Desa Aktif	8orang
<i>Tenaga Medis dan Paramedis</i>		
1.	Jumlah Dokter	2 orang
2.	Jumlah Bidan	4 orang
3.	Jumlah Mantri Kesehatan	12 orang
4.	Jumlah Dukun Bayi	3 orang
	Terlatih	3orang
	Tidak Terlatih	-orang
<i>Keadaan Sosial Ekonomi</i>		
1.	Petani	1.902 orang
2.	Buruh Tani	1.287 orang
3.	Buruh Perkebunan	-
4.	Pedagang	64 orang
5.	Pegawai Negeri Sipil	78 orang
6.	TNI dan POLRI	16 orang
7.	Guru	145 orang
8.	Pensiunan	188 orang
9.	Tukang Cukur	9 orang
10.	Tukang Batu	36 orang
11.	Tukang Kayu	65 orang
12.	Tukang Jahit	19 orang
13.	Tukang Patri	0 orang
14.	Tukang Becak	-
15.	Tukang Ojek	0 orang
16.	Tukang Besi/ Pandai Besi	0 orang
17.	Tukang Las	1 orang
18.	Sopir	15 orang
19.	Reparasi Sepeda Motor	5 orang
20.	Reparasi Sepeda Dayung	4 orang

21.	Mebel	3 orang
22.	Lain-lain	0 orang

Tabel 4.6 Potensi Sumber Daya Manusia Dalam Berbagai Aspek

Sektor Industri, Potensi sektor industri yang sudah dikembangkan di Desa Tamanagung meliputi :

1. Industri pembuatan tahu 1 KK dan tempe 2 KK
2. Industri pembuatan jamu tradisional
3. Industri pembuatan makanan ringan / Camilan (Keripik, kerupuk, dll)
4. Industri pembuatan Batu Bata
5. Industri pembuatan kerajinan tas (Tali Kur)
6. Industri mebel.

Oleh karena sektor industri yang ada di Desa Tamanagung masih bersifat *home industry* dan sedikit terhambat dalam pengembangannya, dikarenakan terbatasnya modal dan pemasarannya, maka dibutuhkan sekali perhatian pemerintah dalam pengembangannya yaitu dalam bentuk bantuan permodalan dan pelatihan manajemen.

4.1.2.6 Sektor Peternakan Desa Tamanagung

Sesuai data yang ada potensi Sumber Daya Alam sektor Peternakan di Desa Tamanagung meliputi ternak jenis Sapi dan Kambing. Populasi ternak terbesar adalah jenis ternak unggas mencapai kurang lebih 8.176 ekor kambing sekitar 227 ekor sedangkan sapi yaitu sekitar 96 ekor.

Melihat kondisi alam Desa Tamanagung, di mana cukup banyak tanaman pakan ternak yang bisa tumbuh sekalipun di musim kemarau, maka potensi sektor peternakan di Desa Tamanagung ini belum optimal pemanfaatannya. Oleh karena

ini pula masyarakat Desa Tamanagung sangat mengharapkan perhatian dari pemerintah terutama dari Dinas Peternakan terkait upaya peningkatan potensi sektor peternakan di Desa Tamanagung.

Berikut data jumlah populasi ternak di Desa Tamanagung kondisi :

4.1.2.7 Jumlah Populasi Ternak Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

No	Jenis Ternak	Jumlah/ Ekor
1.	Sapi	96
2.	Kerbau	6
3.	Kuda	5
4.	Kambing	227
5.	Unggas meliputi ; ayam, itik, menthok dll.	8.176

Tabel 4.7 Jumlah Populasi Ternak

4.1.2.8 Sektor Pertanian

Potensi Sumber Daya Alam sektor Pertanian yang sudah dikelola meliputi hasil padi, palawija, sayuran, dan buah-buahan. Hasil pertanian rata-rata tiap tahun paling banyak di Desa Tamanagung adalah jenis sayur dan poliwijo terutama cabe rawit, dan kacang hijau. Selain itu juga jeruk, pisang, rambutan, belimbing, dan semangka, kemudian jenis sayuran meliputi cabe, sawi, mentimun dan terong, sedangkan hasil padi mencapai kisaran 6,5 Ton/Ha, dan palawija meliputi kedelai, kacang tanah, kacang hijau, jagung, ubi jalar dan ubi kayu sekitar 1,5 Ton/Ha.

Melihat luasnya wilayah dan tingkat kesuburan lahan desa, hasil potensi sektor pertanian di Desa Tamanagung belum maksimal pemanfaatannya. Oleh karena itu melalui RPJMDes adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, atau yang sering disingkat dengan RPJMDes adalah dokumen perencanaan desa untuk periode 6 (enam) tahun. ini seluruh warga

Desa Tamanagung berharap pemerintah dapat memberikan perhatian guna peningkatan hasil-hasil pertanian di Desa Tamanagung.

4.1.2.9 Hasil Pertanian Rata-rata Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

No	Jenis Hasil Pertanian	Hasil Ton/Ha
1.	Padi	5
2.	Palawija meliputi; kedelai, kacang tanah, kacang hijau, jagung, ubi jalar, ubu kayu dll.	1,5
3.	Sayuran meliputi; tomat, bawang merah, cabe, mentimun, dll.	1,3
4.	Buah-buahan meliputi; Jeruk, jambu kristal, buah naga, pisang, mangga, semangka dll.	2

Tabel 4.8 Hasil Pertanian Rata-rata Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

4.1.2.10 Kondisi Pendidikan

Sesuai dengan data yang ada, jumlah remaja putus sekolah di Desa Tamanagung terbanyak adalah remaja putus SLTA yaitu sekitar 71,87 persen dari total jumlah remaja putus sekolah yang ada di Desa Tamaangung atau sebanyak 115 orang, kemudian remaja putus SLTP sekitar 20 persen atau sebanyak 32 orang, sedangkan remaja putus PT sekitar 8,1 persen atau sebanyak 13 orang.

Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa kondisi pendidikan di Desa Tamanagung masih membutuhkan perhatian dari pemerintah, terutama berkaitan dengan peran pemerintah dalam mengatasi tinggi-nya biaya pendidikan saat ini serta jauhnya lokasi sekolah yang ada di Desa Tamanagung, terutama sekolah SLTA Negeri, mengingat prasarana pendidikan setingkat SLTA yang ada di Desa Tamanagung tidak ada.

Di samping itu, tingginya angka remaja putus sekolah di Desa Tamanagung selama ini lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi.

Berikut data jumlah remaja putus sekolah di masing-masing tingkat pendidikan di Desa Tamanagung sesuai hasil pendataan.

4.1.2.11 Jumlah Remaja Putus Sekolah Menurut Tingkat

No	Jenis kelamin	Remaja Putus Sekolah Menurut Tk. Pendidikan				
		SD/ Sdrjt	SLTP/ Sdrjt	SLTA/ Sdrjt	Diploma	PT
1.	Laki-laki	-	14	57	4	-
2.	Perempuan	-	18	58	9	-
Jumlah		-	32	115	13	-

Tabel 4.9 Jumlah Remaja Putus Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan

4.1.2.12 Kondisi Kesehatan

Sesuai data yang ada, tingkat kesadaran warga Desa Tamanagung terhadap pentingnya pola hidup sehat sudah cukup tinggi, hal ini bisa dilihat dari pemenuhan air bersih dan ketersediaan jamban keluarga di tiap rumah ternyata masih banyak rumah warga yang belum memiliki prasarana air bersih (PAB) dan jamban keluarga. Dari data yang ada diketahui bahwa jumlah rumah yang sudah memiliki sumur gali, karena wilayah Desa Tamanagung belum dialiri oleh air perpipaan, maka sumber air bersih utama berasal dari sumur gali baru sekitar 67,30 persen dari total jumlah rumah yang ada atau sebanyak 1.503 rumah, sedangkan yang sudah memiliki jamban keluarga baru sekitar 93,37 persen atau sebanyak 1.085 rumah.

Cukup banyaknya jumlah rumah sehat dan masih tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan diri dan lingkungan di Desa Tamanagung pada umumnya disebabkan karena tingkat ekonomi serta faktor lain yang mendorong aktivitas kehidupan masyarakat desa. Berikut data kondisi kesehatan warga Desa Tamanagung sesuai dengan hasil pendataan :

4.1.2.13 Kondisi Kesehatan Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

No	Uraian	Total
<i>A. Pemenuhan Air Bersih</i>		
	Jumlah KK yg memiliki sumur gali	1.503
	Jumlah KK yg memiliki sumur bor	137
<i>B. Kondisi Perumahan</i>		
	Jumlah rumah sehat	2.214
	Jumlah rumah tidak sehat	19
<i>C. Kesehatan Lingkungan</i>		
	Jumlah rumah yang memiliki jamban	2.085
	Jumlah rumah yang memiliki SPAL	148

Tabel 4.10 Kondisi Kesehatan Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

4.1.2.14 Kondisi Budaya Yang Bersifat Keagamaan

Sesuai dengan data yang ada, dari lima agama yang diakui oleh pemerintah, jumlah pemeluk agama terbanyak di Desa Tamanagung adalah jumlah pemeluk Agama Islam yaitu mencapai 99,39 persen atau sebanyak 8.114 orang dari total jumlah pemeluk agama yang ada di Desa Tamanagung, Sedangkan selebihnya adalah pemeluk Agama Kristen dan Agama Kristen 50 orang.

Oleh karena mayoritas warga Desa Tamanagung memeluk agama Islam, maka kondisi budaya yang bersifat keagamaan lebih diwarnai oleh nilai-nilai agama Islam. Meski demikian semangat toleransi antar pemeluk agama di Desa Tamanagung cukup bagus, terlihat dari sikap hormat menghormati oleh para pemeluk agama di Desa Tamanagung pada setiap pelaksanaan hari-hari besar agama masing-masing agama.

Berikut data jumlah pemeluk agama dan kelompok kegiatan keagamaan di Desa Tamanagung sesuai dengan hasil pendataan :

4.1.2.15 Jumlah Pemeluk Agama di Masing-masing Dusun

No	Dusun/ RW	Agama				
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha
1.	Krajan	2.890	13	-	-	-
2.	Sumberwaru	2.368	37	-	-	-
3.	Sumberjeruk	1.130	-	-	-	-
4.	S a g a d	1.726	-	-	-	-
Jumlah		8.114	50	0	0	0

Tabel 4.11 Jumlah Pemeluk Agama di masing-masing dusun

4.1.2.16 Jumlah Kelompok Keagamaan

No	Nama Kelompok	Total (kelompok)
1.	Kelompok Yasinan	53
2.	Jamaah Tahlil	17
3.	Kelompok Pengajian	10
4.	Kebaktian Rumah Tangga/ Biston (Kristen)	1
5.	Kebaktian Rumah Tangga/ Anjangsana (Budha)	0

Tabel 4.12 Jumlah Kelompok Keagamaan

4.1.2.17 Kondisi Kesenian

Secara cerita kebudayaan, warga Desa Tamanagung paling banyak berasal dari suku jawa, dengan demikian kesenian yang berkembang dan masih lestari di Desa Tamanagung lebih banyak diwarnai oleh kesenian-kesenian Jawa seperti Jaranan, Hadrah dan orkes melayu. Dengan demikian kesenian lokal dan kesenian yang bernuansa Islami mendominasi kelompok kesenian seperti jaranan dan orkes melayu. Sedangkan olahraga yang digemari baik oleh para pemuda maupun para orang tua di Desa Tamanagung meliputi Sepakbola, Bola Voli, Tenis Meja dan Badminton. Berikut data jumlah kelompok kesenian yang masih lestari di Desa Tamanagung sesuai hasil pendataan :

4.1.2.18 Jumlah Kelompok Kesenian

No	Nama Kelompok	Total (group)
1.	Jaranan	2 group
2.	Wayang kulit	-
3.	Janger	1 group
4.	Karawitan	-
5.	Hadrah	7 group
6.	Qosidah	-
7.	Pencak Silat	3 group
8.	Macopat	-

Tabel 4.13 Jumlah kelompok kesenian

4.1.2.19 Adat istiadat dan Gotong Royong

Adat istiadat atau norma-norma yang masih berlaku di Desa Tamanagung meliputi :

1. Mendak Tirta
2. Bersih Desa

Gotong royong warga Desa Tamanagung masih sangat kuat dan kental, terlihat pada saat ada hajatan nikah, khitanan, mendirikan rumah, rukun kematian dan pada kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Bagi masyarakat Desa Tamangung gotong royong sudah menjadi bagian dari budaya mereka yang tetap lestari seiring perkembangan Desa Tamanagung.

4.1.3 Hasil Wawancara Subjek Penelitian

Total subjek yang diambil datanya dengan teknik wawancara dalam Penelitian ini ada 25 subjek yang meliputi 8 Ketua RT , dan 8 Ketua RW, dan 1 Kepala desa, 3 aparat desa, dan 5 tokoh masyarakat. Berikut rangkuman hasil wawancara berdasarkan pertanyaan Penelitian:

Di dalam Penelitian ini, peneliti menyusun pertanyaan yang sistematis yang terdiri dari 7 pertanyaan, yang dipertanyakan langsung kepada subjek

Penelitian, adapun subjek dalam Penelitian berjumlah terdiri dari 25 orang, dan pertaannya serta jawaban subjek Penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan pancasila ?

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 22 orang memiliki jawaban yang sama. Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek Penelitian tersebut adalah:

HR,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,SG,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN, AI,SB,PR,IM

Yaitu :

“Lambang negara Indonesia “

Jawaban berbeda disampaikan oleh 3 orang subjek Penelitian yaitu BN,HO,NR.

BN menjawab

“Dasar negara kita dan semuanya terkait nilai-nilai pancasila diamalkan dan untuk tahun-tahun ini khususnya pemuda kita harus bersosialisasi kita harus memberi pemahaman tentang pancasila karena generasi yang saat ini adalah krisis mental”

HO menjawab:

“Pancasila adalah dasar negara Indonesia dengan segala peraturan yang wajib di laksanakan oleh warga negara Indonesia”

NR menjawab:

“Dasar negara kita dan semuanya terkait nilai-nilai pancasila yang dimulai dari sila ke satu sampai sila ke lima, diamalkan atau dilaksanakan di kehidupan sehari – hari”

2. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan nilai-nilai pancasila?

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 22 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek peneliti tersebut adalah:

HR,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,SG,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN, AI,SB,PR,IM

yaitu :

“nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukununan sesama warga “

Jawaban berbeda disampaikan oleh 3 orang subjek Penelitian berinisial BN,DL,MQ.

BN menjawab :

“pemahaman nilai-nilai pancasila yang terkait khususnya didesa Tamanagung adalah pertama nilai ketuhanan yang maha esa yang contohnya seperti menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, kedua kemanusiaan yang adil dan beradab contohnya seperti saling menghargai satu sama lain, ketiga persatuan Indonesia contohnya seperti bersatu untuk keutuhan negara Indonesia, ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan contohnya seperti toleransi antar umat, kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia contohnya seperti berlaku adil sama rata tanpa membeda-bedakan, di mulai dari masyarakat sampai dengan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat juga didalam kehidupan sehari-hari adalah gotong royong saling membantu”

DL menjawab :

“sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia”

MQ menjawab:

“harus di amalkan itupun juga bagaimana masyarakat memahami tentang nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila ke 1 sampai 5”

3. Apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring?

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 23 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek Penelitian tersebut adalah:

HR,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,SG,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KI, AI,SB,PR,IM

Yaitu :

“sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama”

Jawaban berbeda disampaikan oleh 2 orang subjek Penelitian berinisial BN,MQ.

BN menjawab :

“sudah sangat baik sangat bagus semua masyarakat saling membantu dan gotong royongnya sangat tinggi”

MQ menjawab :

“sudah, karena bagaimanapun sila ke 1 – sila ke 5 itu adalah merupakan kesusilaan yang ada di kegotong royongan yang terjadi di masyarakat”

4. Nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring?

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 23 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek peneliti tersebut adalah:

HR,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,SG,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN, AI,SB,PR,IM

yaitu:

“melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat di kehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya “

Jawaban berbeda disampaikan oleh 2 orang subjek Penelitian berinisial BN,MQ.

BN menjawab:

“memberikan sembako kepada yang kurang mampu, memberikan obat gratis untuk kesehatan bagi orang-orang yang kurang mampu, gotong royong disetiap hari jumat dan kerja bakti lingkungan”

MQ menjawab :

“salah satunya sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa contohnya beribadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing kalau agama islam ke masjid dan kalau Kristen ke gereja, menjaga kerukunan antar umat, saling menghormati sesama agama lain, dan tolong menolong antar umat, serta menjalankan aturan dari pemerintah untuk rakyat”

5. Apakah ada perubahan kehidupan sosial masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring sebelum pandemi dan saat pandemi sekarang?

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 20 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek peneliti tersebut adalah:

IM,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,TR,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN, AG

yaitu

“tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak”

Jawaban berbeda disampaikan oleh 5 orang subjek Penelitian berinisial BN,MQ,YT,HR,SG.

BN menjawab :

“ada perubahan sangat menonjol dari segi ekonomi khususnya pendapatan bagi pekerja, pedagang sangat turun drastis jaga jarak”

MQ menjawab :

“pasti ada perubahan contohnya ekonomi, ketika pandemi sangat sulit, setelah pandemi alhamdulillah berjalan lancar, tetap melakukan prokes, tetap bersosialisasi dengan prokes atau protocol kesehatan, ekonomi seperti pasar kita berhak menutup semua pedagang tidak boleh ada yang berjualan sementara, setelah pandemi akses pasar dibuka agar ekonomi lancar dan berjalan”

HR menjawab :

“kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, jaga jarak pakai masker”

YT menjawab :

“ada, menaati protokol kesehatan, mengaji dengan menjaga jarak tidak ada makan ditempat atau langsung melainkan makanannya dibawa pulang atau dimakan di rumah masing-masing karena untuk menjaga protokol kesehatan dan meminimalisir penularan covid-19”

SG menjawab :

“sedikit banyak ada perubahan, semuanya dihalangi atau menjaga jarak, tidak boleh keluar rumah, karena keluar rumah serba dibatasi dikarenakan ada social distancing”

6. Apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai Pancasila di kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring,

Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 24 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek peneliti tersebut adalah:

IM,DL,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,TR,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN,AG,MQ,YT,BN,SG

yaitu :

“tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila, contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan”

jawaban berbeda disampaikan oleh orang subjek Penelitian berinisial HR.

HR menjawab :

“kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, seperti jaga jarak dan pakai masker”

7. Adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat, agar nilai-nilai Pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat, Menurut 25 subjek Penelitian yang berasal dari masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, 22 orang memiliki jawaban yang sama.

Adapun jawaban yang diberikan oleh inisial subjek peneliti tersebut adalah:

IM,HR,SG,TR,MK,SY,WG,JN,SP,KD,TR,SB,IM,PR,SH,ST,NR,YG,BS,KN,AG,SY

yaitu :

“ Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami *tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun*“

jawaban berbeda disampaikan oleh orang subjek Penelitian berinisial BN,DL,MQ.

BN menjawab :

“*yang pertama dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang kegiatan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila saat pandemi, yang kedua langsung terjun di masyarakat memberi wawasan tentang pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang tidak henti-hentinya dari pemerintah tamanagung ikut serta memberikan pengamalan serta wawasan kepada masyarakat*”

DL menjawab :

“*tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan tetap menyampaikan kepada masyarakat baik di lingkungan RT atau kelompok-kelompok pengajian atau pada kegiatan-kegiatan yang lebih besar*”

MQ menjawab :

“*pertama tetap bersosialisasi bagaimana kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang bermanfaat untuk masyarakat, yang kedua yaitu mengadakan program beli di bolo dewe, sehingga ekonomi tetap berjalan ada dana bantuan untuk orang-orang yang terkena covid-19, namanya bantuan covid dari desa*”

4.2 ANALISA DATA

Pada analisa data ini teknik yang dipergunakan dalam Penelitian kualitatif adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Mereduksi data yakni peneliti memilih data-data yang pokok atau penting dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Analisis data merupakan tahap yang penting untuk menelaah data yang telah diperoleh dari subjek Penelitian yang telah dipilih sebelumnya. Selain itu, juga berguna untuk menjelaskan kebenaran temuan Penelitian.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan pertama tentang pemahaman masyarakat tentang pancasila, bahwasanya subjek Penelitian memahami pemahaman tentang makna pancasila. Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu sebagai lambang negara kita. Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman berbeda bahwa yaitu Pancasila adalah dasar negara kita dan semuanya terkait nilai-nilai pancasila diamalkan dan untuk tahun-tahun ini khususnya pemuda kita harus bersosialisasi kita harus memberi pemahaman tentang pancasila karena generasi yang saat ini termasuk generasi krisis mental.

Dasar negara Indonesia adalah Pancasila. Sebagai dasar Negara Indonesia, Pancasila lahir berdasarkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung sejak zaman nenek moyang kita dahulu. Nilai-nilai tersebut lahir dan melekat secara tidak sengaja pada nenek moyang kita. Adapun pengertian pancasila sebagai dasar negara di dalam jurnal yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter

Bangsa” bahwasanya Membangun karakter bangsa sebenarnya sudah terpikirkan oleh bangsa Indonesia melalui para *the founding father* nya jauh sebelum bangsa Indonesia merdeka. Bung Karno amat sering menyampaikan pentingnya membangun karakter bangsa (*nation character building*). Awal rintisan membangun bangsa Indonesia sebelum sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam lagu kebangsaan hasil gubahan WR Supratman Indonesia raya menyatakan bahwa Indonesia dapat dibangun melalui membangun jiwanya (Sultan syahrir,2016.hlm,108-109)

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas terkait pemahaman masyarakat tentang pancasila, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu sesuai dengan Pancasila sebagai dasar negara dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami pemahaman makna pancasila.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan kedua tentang pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai pancasila, bahwasanya subjek Penelitian memahami pemahaman masyarakat tentang makna terkait nilai-nilai pancasila. Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu nilai-nilai pancasila mengandung toleransi, seperti saling tolong menolong sesama warga.

Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman berbeda bahwa yaitu pemahaman nilai-nilai pancasila yang terkait khususnya di Desa Tamanagung adalah sila pertama yaitu nilai ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan,keadilan

sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, di mulai dari masyarakat sampai dengan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat juga didalam kehidupan sehari-hari adalah gotong royong saling membantu.

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu di aktualisasikan untuk membangkitkan karakter bangsa. Pancasila merupakan sebagai dasar negara, dengan tujuan untuk mendapatkan pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh, makna yang terkandung pada nilai-nilai dalam Pancasila sila pertama ketuhanan yang maha esa (nilai ketuhanan) yaitu : sila ketuhanan yang maha esa merupakan “ roh “ sekaligus dasar dari keempat sila lainnya.

Adapun pengertian Pancasila sebagai dasar negara di dalam jurnal yang berjudul “Pengamalan Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial“ bahwasanya menerapkan nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bunyi sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Yaitu Yaitu Menjalankan ibadah menurut keyakinan masing-masing.
2. Bunyi sila kedua yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”. Yaitu berarti menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, melakukan kegiatan2 kemanusiaan.
3. Bunyi sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia”. Yaitu Saling menghargai satu sama lain untuk mewujudkan persatuan Indonesia.
4. Bunyi sila keempat yaitu “Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan”. Yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah bahwa kehidupan kita dalam kemasyarakatan dan bernegara berdasarkan atas sistem demokrasi, demokrasi yang di anut adalah demokrasi Pancasila
5. Bunyi sila kelima yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”. Yaitu kita harus memperlakukan adil terhadap semua orang jika kita melakukan semua itu kita akan lebih dihargai dan dihormati semua orang (Devi Anggraini Dkk, 2020, hlm.13).

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas terkait pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai pancasila, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu sesuai dengan Nilai-nilai pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu di aktualisasikan untuk membangkitkan karakter bangsa. Pancasila merupakan sebagai dasar negara dan kebudayaan bangsa negara Indonesia, dengan tujuan untuk mendapatkan pengertiannya secara mendasar dan menyeluruh, makna yang terkandung pada nilai-nilai dalam Pancasila. Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami pemahaman makna terkait nilai-nilai pancasila.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan ketiga tentang apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat, bahwasanya subjek Penelitian memahami tentang pemahaman apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama. Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman yang berbeda bahwa yaitu sudah sangat baik sangat bagus semua masyarakat saling membantu dan gotong royongnya yang senantiasa sudah dilaksanakan setiap hari dan juga menerapkan dalam sila ke 1 – sila ke 5 itu adalah merupakan kesusilaan yang ada di kegotong royongan yang terjadi di masyarakat.

Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila lahir dari nilai-nilai luhur bangsa yang secara implementatif yang bersamaan dengan lahirnya peradaban pertama di negeri ini. Peradaban pertama di Indonesia telah menyadari bahwa sebagai manusia mereka adalah ciptaan Tuhan. Sehingga dalam pengelolaan pemerintahan pun kedaulatan yang mereka yakin didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan dan keadilan sosial. Adapun pengertian nilai-nilai pancasila diterapkan di kehidupan sehari-hari didalam jurnal yang berjudul “Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat” bahwasanya Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan. Pancasila berperan sebagai pengatur sikap dan tingkah laku orang Indonesia masing-masing dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Sila-I), dengan sesama manusia (sila II) dengan tanah air dan nusa bangsa Indonesia (sila III), dengan kekuasaan dan pemerintahan negara (kerakyatan) dan dengan negara sebagai kesatuan dalam rangka realisasi kesejahteraan (sila-V).

Hal ini tampak dalam sejarah bahwa meskipun dituangkan dalam rumusan yang agak berbeda, namun dalam 3 buah Undang-Undang Dasar yaitu dalam pembukaan UUD'45, dalam mukadimah konstitusi RIS dan dalam mukadimah UUDS RI (1950). Pancasila tetap tercantum di dalamnya. Pancasila yang selalu dikukuhkan dalam kehidupan konstitusional itu dan menjadi pegangan bersama pada saat-saat terjadi krisis nasional dan ancaman terhadap ekosistem bangsa kita, merupakan bukti sejarah bahwa ia Pancasila memang selalu dikehendaki oleh bangsa Indonesia sebagai dasar kehormatan Indonesia, yaitu sebagai dasar negara,

hal ini karena telah tertanam dalam kalbunya rakyat dan dapat mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. (Ayu Septianingsih, 2020, hlm.6-7).

Adanya jawaban subjek diatas terkait pemahaman tentang apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu sesuai dengan “Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan. Pancasila berperan sebagai pengatur sikap dan tingkah laku orang Indonesia masing-masing dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa”. Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami tentang apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan ke empat tentang nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan didalam kehidupan sosial masyarakat, bahwasanya subjek Penelitian memahami tentang nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan didalam kehidupan sosial masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya. Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman yang berbeda yaitu salah satunya sila ke 1 ketuhanan yang maha esa yaitu beribadah sesuai dengan agama masing-masing, menjaga kerukunan antar umat, saling menghormati

sesama agama lain, dan tolong menolong antar umat, serta menjalankan aturan dari pemerintah untuk rakyat, memberikan sembako kepada yang kurang mampu, memberikan obat gratis untuk kesehatan bagi orang-orang yang kurang mampu, gotong royong disetiap hari jumat dan kerja bakti lingkungan.

1. Ketuhanan yang Maha Esa nilai-nilai yang tercantum dalam sila awal ini merupakan dimana kita selaku manusia yang diciptakan harus melaksanakan perintahnya serta menghindari larangannya. Didalam konteks masyarakat dalam Negeri, masyarakat Negeri berhak buat memeluk agama serta kepercayaannya tiap-tiap serta harus melaksanakan apa yang diperintahkan dalam agama tiap- tiap serta menghindari apa yang dilarang.
2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab Sila kedua ini menarangkan kalau kita Sesama manusia memiliki derajat yang sama dihadapan hukum.
3. Persatuan Indonesia arti persatuan hakikatnya merupakan satu, yang maksudnya bulat tidak terpecah.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan serta perwakilan, dalam sila ini menerangkan tentang demokrasi terdapatnya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penanganannya, serta kejujuran bersama.
5. Keadilan sosial untuk segala rakyat Indonesia, arti dalam sila ini merupakan adanya kemakmuran yang menyeluruh untuk segala rakyat. Adapun pengertian nilai-nilai apa saja yang telah diterapkan didalam kehidupan sosial masyarakat didalam jurnal yang berjudul “Internalisasi

Nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan” bahwasanya membina warganegara Indonesia yang baik, yakni warganegara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki jiwa yang merdeka, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, memiliki kepekaan dan tanggung jawab sosial, berjiwa demokratis, mampu menghargai perbedaan etnis, budaya dan agama, mampu berfikir kritis, sistematis, kreatif, dan inovatif, mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara demokratis, menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan, mematuhi hukum, berdisiplin, menghargai lingkungan hidup, dan mampu berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan politik lokal, nasional, dan global (Bunyamin Maftuh,2012, hlm.136).

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas terkait pemahaman tentang membina warganegara Indonesia yang baik, yakni warganegara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki jiwa yang merdeka, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu sesuai dengan membina warganegara Indonesia yang baik, yakni warganegara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki jiwa yang merdeka, memahami dan menjalankan hak dan kewajiban dengan baik, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Jadi, kesimpulannya adalah subjek Penelitian memahami tentang apakah

nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan ke lima tentang apakah ada perubahan di kehidupan sosial masyarakat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19, bahwasanya subjek Penelitian memahami tentang apakah ada perubahan di kehidupan sosial masyarakat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19, Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak.

Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman yang berbeda yaitu ada perubahan sangat menonjol dari segi ekonomi khususnya pendapatan bagi pekerja sedikit banyak ada perubahan, semuanya dihalangi jaga jarak dan tidak boleh keluar rumah karena keluar rumah serba dibatasi dikarenakan ada social distancing serta perekonomian para pedagang sangat turun drastic dikarenakan adanya batasan-batasan seperti jaga jarak pasti ada perubahan contohnya ekonomi, ketika pandemi sangat sulit, setelah pandemi alhamdulillah berjalan lancar, tetap melakukan prokes, tetap bersosialisasi dengan prokes atau protocol kesehatan, dan dalam bidang ekonomi seperti di pasar Desa Tamanagung berhak menutup semua pedagang tidak boleh ada yang berjualan sementara waktu atau sampai waktu yang ditentukan, setelah pandemi akses pasar dibuka agar ekonomi lancar dan berjalan kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, jaga jarak pakai masker tetap diterapkan.

Pancasila merupakan jiwa dan kepribadian bangsa, karena unsur-unsurnya telah berabad-abad lamanya terdapat dalam kehidupan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila adalah pandangan hidup atau falsafah hidup bangsa yang sekaligus merupakan tujuan hidup bangsa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami terkait apakah ada perubahan di kehidupan sosial masyarakat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan jawaban-jawaban di atas.

Adapun pengertian nilai-nilai apa saja yang telah diterapkan didalam kehidupan sosial masyarakat didalam jurnal yang berjudul “Normal Baru Pasca Covid-19” bahwasanya Normal Baru ini sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, dia menjelaskan, kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online). Siapapun yang memulai kata Normal Baru ini, jelas ada Normal Baru, secara umum disepakati tanpa sadar, yakni menerangkan suatu kondisi yang terbentuk akibat lamanya kehidupan sosial masyarakat selama Covid-19.

Waktu lama disini berarti cukup untuk menyamakan pendapat terkait waktu. Misalnya, kasus Covid-19 di Indonesia saja sudah lebih dari hitungan bulan. Kalau dihubungkan dengan kasus di Wuhan. Waktu yang membentuk perilaku baru ini bahkan sudah melebihi dari enam bulan. Sehingga, kebiasaan itu menjadi kebiasaan baru yang akan melekat dalam kehidupan sehari-hari (Andrian Habibi,dkk,2020, hlm.199).

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas tentang apakah ada perubahan dikehidupan sosial masyarakat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu Normal Baru ini sebagai alternatif sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Karena, konsumsi masyarakat berhubungan dan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, dia menjelaskan, kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Juga, kegiatan keagamaan yang tidak mungkin terus-menerus mengurung penganutnya dalam ruang daring (online). Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami tentang apakah ada perubahan dikehiduoan sosial masyarakat sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan ke enam tentang apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat, bahwasanya subjek Penelitian memahami tentang tentang apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat, Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu semua lancar-lancar saja, melakukan atau menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan. Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman yang berbeda yaitu kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, seperti jaga jarak dan pakai masker.

Pembaharuan dan perubahan bukanlah melulu bersumber dari satu sisi saja, yaitu akibat yang timbul dari dalam, melainkan bias terjadi karena pengaruh dari luar. Terjadinya cara pergantian(semangat) dalam aktualisasi nilai pancasila bukanlah sekedar diakibatkan keahlian dari dalam(kemampuan) dari Pancasila itu sendiri, melainkan suatu peristiwa yang terpaut ataupun berrelasi dengan kenyataan yang lain. Semangat aktualisasi Pancasila berasal pada kegiatan di dalam meresap ataupun menyambut serta menyingkirkan atau menolak nilai- nilai atau unsur- unsur dari luar (asing).

Adapun pengertian tentang apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat didalam jurnal yang berjudul “Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara”

bahwasanya Untuk menjaga konsistensi dalam mengaktualisasikan nilai Pancasila ke dalam praktik hidup berbangsa dan bernegara, maka perlu Pancasila formal yang abstrak-umumuniversal itu ditransformasikan menjadi rumusan Pancasila yang umum kolektif, dan bahkan menjadi Pancasila yang khusus individual. Artinya, Pancasila menjadi sifat-sifat dari subjek kelompok dan individual, sehingga menjiwai semua tingkah laku dalam lingkungan praksisnya dalam bidang kenegaraan, politik, dan pribadi (Wayan Tegal,2018, hlm.118-119).

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas tentang apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada, salah satunya yaitu Pembaharuan dan perubahan

bukanlah melulu bersumber dari satu sisi saja, yaitu akibat yang timbul dari dalam, melainkan bisa terjadi karena pengaruh dari luar. Terjadinya proses perubahan (dinamika) dalam aktualisasi nilai Pancasila tidaklah semata-mata disebabkan kemampuan dari dalam (potensi) dari Pancasila itu sendiri, melainkan suatu peristiwa yang terkait atau berrelasi dengan realitas yang lain. Dinamika aktualisasi Pancasila bersumber pada aktivitas di dalam menyerap atau menerima dan menyingkirkan atau menolak nilai-nilai atau unsur-unsur dari luar (asing). Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami tentang apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat.

Dari hasil yang telah didapat peneliti terkait pertanyaan ke tujuh tentang dengan adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat, agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat, bahwasanya subjek Penelitian memahami tentang dengan adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat, agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat Hal ini dibuktikan dengan jawaban subjek Penelitian, yaitu tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan nilai-nilai pancasila tetap disampaikan kepada masyarakat.

Adapun subjek Penelitian lainnya yang menjawab pemahaman yang berbeda yaitu tetap bersosialisasi bagaimana nilai-nilai pancasila yang bermanfaat untuk masyarakat yang kedua yaitu mengadakan program beli di bolo dewe,

sehingga ekonomi tetap berjalan ada dana bantuan untuk orang-orang yang terkena covid-19, namanya bantuan covid dari desa.

Aktualisasi nilai Pancasila butuh disosialisasikan, diinternalisasikan serta diperkuat penerapannya, dalam aplikasi kehidupan berbangsa serta bernegara dengan menguatkan kepribadian generasi bangsa dalam berfungsi dan membangun uraian masyarakat hendak pemahaman nasional Aktualisasi nilai dalam praktek kehidupan berbangsa serta bernegara.

Adapun pengertian tentang dengan adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat, didalam jurnal yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa” Bahwasanya Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotong-royongan yang tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan, Pengelolaan potensi desa bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama (Lexy Febrison Malani, 2021, hlm.9).

Adanya jawaban subjek Penelitian diatas tentang dengan adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat, membuktikan bahwa jawaban subjek Penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada.

Salah satunya yaitu Aktualisasi nilai Pancasila butuh disosialisasikan, diinternalisasikan serta diperkuat aktualisasinya, dalam kehidupan berbangsa serta bernegara dengan menguatkan kepribadian generasi bangsa dalam berfungsi dan membangun uraian masyarakat hendak pemahaman nasional Aktualisasi nilai dalam praktek kehidupan berbangsa serta bernegara. Jadi, kesimpulannya adalah masyarakat memahami tentang dengan adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tidak terlupakandan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam pembahasan ini telah didapatkan beberapa hal penting yang salah satunya dari hasil wawancara terhadap masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dalam pemaknaan mengenai Aktualisasi nilai-nilai Pancasila mengatakan bahwa Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia, pemahaman nilai-nilai Pancasila yang terkait khususnya di desa Tamanagung adalah nilai ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, di mulai dari masyarakat sampai dengan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat juga didalam kehidupan sehari-hari adalah gotong royong saling membantu.

Mereka mampu untuk hidup berdampingan, tahu bagaimana harus bersikap dan melakukan tindakan sesuai dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, selain itu masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring ini selalu menciptakan kondisi yang damai, sehingga kehidupan sosialnya tercipta guyub rukun, harmonis antar tetangga maupun tokoh-tokoh masyarakat lainnya.

Hambatan dalam proses Aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring, terletak pada kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam menjalani kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui kehidupan sehari-hari, baik melalui sosialisasi dari kepala Desa, perangkat Desa atau ketua RT dan RW yang terdapat dalam maupun mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap. Sebenarnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila tidak hanya bisa dilaksanakan pada lingkungan desa saja melainkan menyeluruh mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat namun bisa juga diintegrasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai kebaikan yang sangat relevan untuk diintegrasikan dalam setiap kegiatan sehari-hari.

Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku dari masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut, interaksi sosial ini meliputi hubungan antara

individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya.

4.3.2 Upaya masyarakat dalam mempertahankan aktualisasi nilai-nilai Pancasila

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang merekatkan segala perbedaan, serta memiliki fungsi sentral dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi bangsa. Oleh sebab itu sebagai warga negara Indonesia yang wajib mempertahankan aktualisasi nilai-nilai Pancasila agar tetap diterapkan di kehidupan sehari-hari, Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menolak masuknya ideologi lain yang bertentangan dan tidak sesuai dengan Ideologi bangsa kita, mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Disini banyak penerapan yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, bahwa setiap kegiatan yang ia lakukan adalah mematuhi UUD dan peraturan di Negara Republik Indonesia, dan nilai-nilai Pancasila seperti kegotong royongan yang ada di kandungan nilai Pancasila, menjaga kerukunan antar umat, menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila salah satunya dipengaruhi oleh virus pandemi Covid-19, karena pada saat pandemi Covid-19 terjadilah pembatasan sesama masyarakat sehingga aktivitas yang cenderung mengundang banyak orang atau

berkerumun, kegiatan lingkungan bersih kerja bakti seperti gotong royong di tiadakan atau jarang digunakan lagi. Sehingga interaksi sosial, komunikasi yaitu interaksi antara satu sama lain ditiadakan agar mengurangi suatu kerumunan dan menghindari terjadinya penularan virus covid-19.

Setiap sila-sila pancasila sendiri memiliki makna khusus yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Sila pertama.

Adanya kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu, Kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

2. Sila kedua

Pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia dengan segala hak dan kewajibannya, adanya perlakuan adil, manusia sebagai makhluk beradab dan berbudaya.

3. Sila ketiga

Pengakuan terhadap persatuan bangsa Indonesia, cinta dan bangga akan Negara Indonesia.

4. Sila keempat

Kedaulatan ada di tangan rakyat, Negara adalah untuk kepentingan rakyat, keputusan diambil berdasarkan keputusan bersama.

5. Sila kelima

Perwujudan keadilan sosial, keseimbangan antara hak dan kewajiban, cita-cita masyarakat adil dan makmur yang merata bagi seluruh rakyat

Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan nilai-nilai Pancasila ini adalah melalui efektivitas pembinaan kebangsaan melalui pembentukan sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme sebagai sikap mental dan menempatkan kesetiaan tertinggi pada negara, menjaga nilai-nilai luhur, dan memelihara unsur-unsur identitas nasional.

4.3.3 Upaya Kepala Desa dan aparat Desa dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila

Mempertahankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial bermasyarakat ini akan menciptakan suatu sikap yang mengaku, menerima dan menghormati segala bentuk perbedaan sebagai kenyataan hidup sekaligus sebagai karunia sang pencipta, oleh sebab itu sebagai Kepala Desa serta aparat Desa wajib memberikan contoh seperti memberikan sosialisasi tentang pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Disini banyak penerapan yang telah dilakukan oleh Kepala Desa dan aparat Desa, yang pertama memberikan sosialisasi terhadap masyarakat, yang kedua langsung terjun di masyarakat memberi wawasan tentang pengamalan Pancasila yang tidak henti-hentinya dari pemerintah Desa Tamanagung Kecamatan Cluring ikut serta memberikan pengamalan serta wawasan kepada masyarakat, memberikan sosialisasi bagaimana nilai-nilai Pancasila yang bermanfaat untuk masyarakat dan selanjutnya mengadakan program beli di bolo dewe yang artinya membeli kebutuhan di lingkungan masyarakat terdekat bertujuan untuk ekonomi tetap berjalan lancar, dan dana bantuan

khusus untuk orang-orang yang terdampak atau terkena covid-19, namanya adalah bantuan covid-19.

4.3.4 Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, salah satunya dipengaruhi oleh virus pandemi Covid-19, karena pada saat pandemi Covid-19 terjadilah pembatasan sesama masyarakat sehingga aktivitas yang biasanya dilaksanakan berkerumun tetapi sekarang tidak diperbolehkan berkerumun, kegiatan lingkungan bersih atau gotong royong di tiadakan atau jarang digunakan lagi. Sehingga interaksi sosial, komunikasi yaitu interaksi antara satu sama lain ditiadakan agar mengurangi suatu kerumunan dan mengurangi penyebaran virus covid-19.

4.3.5 Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebelum dan Sesudah Covid-19

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang di terapkan oleh masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring ini terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Sebelum adanya Covid-19 masyarakat desa Tamanagung aktif dalam keikutsertaan aktifitas gotong royong, musyawarah, keagamaan dan acara kebudayaan-kebudayaan yang lainnya.

Namun disini peneliti juga menemukan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan, berjalan seperti biasanya dalam aktivitas sehari-hari seperti contohnya untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain baik dari segi perbedaan agama,

suku, Bahasa, dan budayanya serta jauh dari perselisihan baik dari sebelum Covid-19 maupun sesudah Covid-19 saat ini. Disini masih banyak yang menggunakan sikap aktualisasi nilai-nilai Pancasila terhadap sesama masyarakat di setiap lingkungan tempat tinggal di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring.

4.3.6 Langkah-langkah Penerapan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Masa Yang Akan Datang

Dari hasil Penelitian terdapat beberapa langkah-langkah penerapan aktualisasi nilai-nilai Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena Pancasila adalah pedoman hidup Bangsa. Dalam Penelitian masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring mengatakan bahwa semua masyarakat Indonesia ini harus saling membantu, menciptakan kondisi situasi yang damai serta menciptakan guyub rukun antar umat dan sering belajar mengenai sikap untuk saling menciptakan keamanan, ketentraman dan kedamaian dalam setiap kehidupan.

Jadi dalam rangka untuk penerapatan serta mempertahankan aktualisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat yang majemuk ini pengajaran secara kejiwaan dan sosial budaya nilai-nilai pancasila yang harus tetap dilaksanakan atau diterapkan diajarkan pada keseluruhan individu, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang diberikan sepanjang hayat.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang merekatkan segala perbedaan, serta memiliki fungsi sentral dalam berbagai aspek kehidupan seperti aspek pendidikan, sosial, dan ekonomi bangsa. Oleh sebab itu sebagai warga negara Indonesia yang wajib mempertahankan aktualisasi nilai-nilai pancasila agar tetap diterapkan di kehidupan sehari-hari, Menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, bebangsa dan bernegara, menolak masuknya ideologi lain yang bertentangan dan tidak sesuai dengan Ideologi bangsa kita, mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini meliputi Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan), yaitu: Sila Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan “roh” sekaligus dasar dari keempat sila lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa bermakna bahwa Bangsa Indonesia adalah Negara yang percaya terhadap Tuhan yang satu bukan sebaliknya. Dengan kata lain, negara Indonesia berlandaskan agama. Pancasila dengan sila pertamanya, adalah sebuah falsafah yang sesuai dan bersahabat dengan agama.

Oleh sebab itu, sudah seharusnya sebagai Insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mendirikan pemerintahnya guna untuk meningkatkan keimanan kita. Menjalankan ibadah sesuai dengan agama

masing-masing, menjalankan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta segala sesuatu, kebebasan untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing, pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia dengan segala hak dan kewajibannya, adanya perlakuan adil, manusia sebagai makhluk beradab dan berbudaya, pengakuan terhadap persatuan bangsa Indonesia, cinta dan bangga akan Negara Indonesia, kedaulatan ada di tangan rakyat, Negara adalah untuk kepentingan rakyat, keputusan diambil berdasarkan keputusan bersama, Perwujudan keadilan sosial, keseimbangan antara hak dan kewajiban, cita-cita masyarakat adil dan makmur yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan Penelitian yang sudah peneliti lakukan, bahwasanya aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring di masa pandemi covid-19, Desa mempunyai berbagai program disaat pandemi covid-19 ini melanda seperti program beli di bolo dewe artinya membeli produk di lingkungan masyarakat Desa Tamanagung bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di lingkungan sendiri dan bisa memperlancar serta mepermudah perekonomian warga dan program selanjutnya adalah pembagian sembako, pemberian masker gratis kepada warga dan memberikan wastafel gratis kepada warga disetiap dusun.

Baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat diantaranya mematuhi protokol kesehatan, mematuhi perintah-perintah yang diterapkan dari pemerintah seperti jaga jarak, pakai masker dan jika tidak terlalu penting maka di anjurkan untuk di rumah saja, untuk kegiatan sehari-

hari dijalankan seperti biasanya seperti saling menghormati, saling menghargai, dan membantu sesama umat, membantu tetangga yang butuh pertolongan tanpa membedakan ras, suku dan agama serta menjaga kerukunan antar umat sehingga kondisi dan situasi tetap guyub rukun aman damai sentosa.

Sesuai penjelasan diatas, bahwasanya masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring memahami Pancasila dengan sangat baik, selain itu juga mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, subjek Penelitian sudah menjalankan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia yang paham akan Pancasila dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup bangsa sesuai amanat di dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 menegaskan bangsa Indonesia memiliki dasar dan pedoman dalam berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila.

5.2 SARAN

Dengan memperhatikan hasil Penelitian dan pembahasan serta kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi masyarakat

Diharapkan tetap terus mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila antar sesama di manapun, agar kehidupan menjadi harmonis dan seimbang. Pemerintah harus lebih mendukung pengembangan Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dengan cara

Seperti lebih rutin memberikan pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan. memberikan fasilitas, sarana serta prasana yang baik demi kemajuan dan pengembangan masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Memperhatikan pendidikan masyarakat dengan cara memberikan peluang melanjutkan pendidikan formal terutama ke jenjang perguruan tinggi dengan memberikan beasiswa-beasiswa kepada warga berprestasi. Hal ini bertujuan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, khususnya kepada masyarakat yang mempunyai semangat tinggi dalam meningkatkan atau menambah ilmu wawasan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. dengan semangat kedisiplinan, kerja sama, toleransi, kepedulian antar sesama demi kemajuan NKRI. untuk tetap menjalankan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, O. (2015). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2).
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 396.
- Alaby, M. A. (2019). Membumikan Nilai Pancasila pada Generasi Bangsa. *Gema Wiralodra*, 10(2), 184-185.
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 13.
- Asmaroini, A. P. (2017). Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di era globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), 58.
- Eddy, I. W. T. (2018). Aktualisasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 18(1), 118-119.
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 377.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 145.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *ADALAH*, 4(1), 199.
- Karuniawati, B., Fauziandari, E. N., Putrianti, B., Wulandari, A., Krismiyati, M., & Mahmudah, S. (2020). Pemberian sembako dan promosi kesehatan pada warga terdampak covid-19 di Dusun Cengkehan Desa Wukirsari Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(2), 16-17.
- Malani, L. F., Tumengkol, S. M., & Lumintang, J. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Mede Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Holistik, Journal Of Social and Culture*, 9.

- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.
- Pinilih, S. A. G., & Hikmah, S. N. (2018). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Hak Atas Kebebasan Beragama Dan Beribadah Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(1), 41.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 220.
- Purnomo, B. H. (2011). Metode dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroomaction Research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 252.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 706.
- Rachmah, H. (2016). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 10.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 40-41.
- Saputra, I. (2017). Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Kunci Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 28.
- Septianingsih, A. (2020). Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pancasila*, 6-7.
- Shaleh, A. I., & Wisnaeni, F. (2019). Hubungan Agama Dan Negara Menurut Pancasila Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(2), 243.
- Siregar, N. (2016). Meninjau Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP melalui Wawancara Berbasis Tugas Geometri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 128.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49.
- Surajiyo, S. (2020). Keunggulan Dan Ketangguhan Ideologi Pancasila. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 146.

Tullah, R., Sutarman, S., & Noviana, A. A. A. (2018). Sistem Informasi Dokumentasi ISO 9001: 2008 Pada PT Bangun Sarana Baja. *Jurnal Sisfotek Global*, 8(1), 39.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lock down sebagai antisipasi penyebaran corona virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 228.

Zabda, S. (2017). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 108-109.

[Http://tamanagung.desa.id](http://tamanagung.desa.id)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian (LPPM)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
Jl. Ikan Tongkol 01, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 4466937
web : www.unibabwi.ac.id
email : lppm@unibabwi.ac.id



Nomor : 116/Ka.LPPM/E-2/UNIBA/V/2021
Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Desa Tamanagung Kecamatan Cluring-Banyuwangi
di Tempat

Berdasarkan rancangan kegiatan akademik yang ditetapkan pada mata kuliah skripsi,
maka dengan ini LPPM Universitas PGRI Banyuwangi memberikan pengantar kepada:

Nama : Vintan Trisasti Putri
NIM : 178720500191
Prodi : PPKn, FKIP, UNIBA

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul:
"Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Aktivitas Masyarakat Desa Tamanagung
Kecamatan Cluring di Masa Pandemi Covid-19" pada periode waktu 4 Juni - 2 Juli
2021.

Demikian surat ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 23 April
a.n. Kepala LPPM,
Sekretaris LPPM,

Reny Eka Evi Susanti, M.Pd.
NIDN. 0708099001

Lampiran 2. Pedoman Wawancara 1

PEDOMAN WAWANCARA 1

Subjek Penelitian: ketua RT dan RW serta Masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi sejumlah 25 orang

Peneliti menanyakan secara langsung kepada subjek Penelitian, dari pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan pancasila ?
2. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan nilai-nilai pancasila ?
3. Apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kecamatan cluring ?
4. Nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Tamanagung kec.cluring ?
5. Apakah ada perubahan kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring sebelum pandemi dan saat pandemi sekarang. Perubahannya apa saja ?
6. Apakah dengan perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan desa agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring.
7. Apakah dengan perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan masyarakat agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring.

Lampiran 3. Pedoman wawancara 2

PEDOMAN WAWANCARA 2

Subjek : Kepala Desa dan Aparat Desa Tamanagung

Peneliti menanyakan secara langsung kepada subjek Penelitian, dari pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan pancasila ?
2. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan nilai-nilai pancasila ?
3. Apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kecamatan cluring ?
4. Nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat di desa Tamanagung kec.cluring ?
5. Apakah ada perubahan kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring sebelum pandemi dan saat pandemi sekarang. Perubahannya apa saja ?
6. Apakah dengan perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan desa agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring.
7. Apakah dengan perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan masyarakat agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kec.cluring.

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam Penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah Desa Tamanagung Kecamatan Cluring
2. Alamat lengkap Desa Tamanagung Kecamatan Cluring
3. Data jumlah penduduk Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan observasi langsung guna memperoleh data-data terkait:

1. Lingkungan fisik Desa Tamanagung Kecamatan Cluring
2. Proses kegiatan aktivitas masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring pada masa pandemi
3. Mengamati masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring dalam mematuhi protokol kesehatan
4. Mengamati masyarakat dalam menngaktualisasikan nilai-nilai pancasila di lingkungan Desa Tamanagung Kecamatan Cluring

Lampiran 6. Dokumentasi













Lampiran 7. Hasil Wawancara Asli

Pertanyaan 1. Bagaimanakah pemahaman saudara terkait pancasila ?

No.	Inisial Siswa	Hasil Wawancara
1.	HR	Pancasila ialah Lambang negara (05 Juni 2021)
2.	DL	Lambang negara Indonesia (06 Juni 2021)
3.	TR	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
4.	MK	Adalah lambang negara (07 Juni 2021)
5.	SY	Lambang negara republik Indonesia (07 Juni 2021)
6.	WG	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
7.	JN	Lambang negara republik Indonesia (07 Juni 2021)
8.	SP	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
9.	KD	Pancasila adalah Lambang negara (07 Juni 2021)
10.	SG	Lambang negara kita yaitu negara Indonesia (07 Juni 2021)
11.	SB	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
12.	IM	Lambang negara (07 Juni 2021)
13.	PR	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
14.	SH	Lambang negara (07 Juni 2021)
15.	ST	Lambang negara (07 Juni 2021)
16.	NR	Lambang negara (07 Juni 2021)
17.	YG	Lambang negara (07 Juni 2021)
18.	BS	Lambang negara (07 Juni 2021)
19.	KN	Lambang negara republik Indonesia (07 Juni 2021)
20.	AI	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
21.	SB	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
22.	PR	Lambang negara Indonesia (07 Juni 2021)
23.	IM	Lambang negara (07 Juni 2021)
24.	BN	Dasar negara kita dan semuanya terkait nilai-nilai pancasila

		diamalkan dan untuk tahun-tahun ini khususnya pemuda kita harus bersosialisasi kita harus memberi pemahaman tentang pancasila karena generasi yang saat ini adalah krisis mental (07 Juni 2021)
25.	HO	Pancasila adalah dasar negara Indonesia dengan segala peraturan yang wajib di laksanakan oleh warga negara Indonesia (07 Juni 2021)
26.	NR	Dasar negara kita dan semuanya terkait nilai-nilai pancasila yang dimulai dari sila ke satu sampai sila ke lima, diamalkan atau dilaksanakan di kehidupan sehari-hari (07 Juni 2021)

Pertanyaan 2.

Bagaimanakah pemahaman saudara terkait dengan nilai-nilai pancasila ?

No.	Inisial Siswa	Hasil Wawancara
1.	HR	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (08 Juni 2021)
2.	DL	Nilai-nilai pancasila mempunyai nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (08 Juni 2021)
3.	TR	Nilai-nilai pancasila memiliki nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (08 Juni 2021)
4.	MK	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama

		warga. (08 Juni 2021)
5.	SY	Nilai-nilai pancasila mempunyai nilai-nilai yaitu ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
6.	WG	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai dimulai dari sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
7.	JN	Nilai-nilai pancasila memiliki arti nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
8.	SP	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
9.	KD	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
10.	SG	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
11.	SB	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
12.	IM	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa

		beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
13.	PR	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
14.	SH	Nilai-nilai pancasila mempunyai nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
15.	ST	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
16.	NR	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
17.	YG	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
18.	BS	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
19.	KN	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama

		warga. (09 Juni 2021)
20.	AI	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
21.	SB	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
22.	PR	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
23.	IM	Nilai-nilai pancasila mengandung nilai ketuhanan yang maha esa beribadah sesuai dengan agama masing-masing, seperti saling tolong menolong sesama warga, menciptakan kerukunan sesama warga. (09 Juni 2021)
24.	BN	Pemahaman nilai-nilai pancasila yang terkait khususnya didesa Tamanagung adalah pertama nilai ketuhanan yang maha esa yang contohnya seperti menjalankan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, kedua kemanusiaan yang adil dan beradab contohnya seperti saling menghargai satu sama lain, ketiga persatuan Indonesia contohnya seperti bersatu untuk keutuhan negara Indonesia, ke empat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan contohnya seperti toleransi antar umat, kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia contohnya seperti berlaku adil sama rata tanpa membeda-bedakan, di mulai dari masyarakat sampai dengan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat juga didalam kehidupan sehari-hari adalah gotong royong saling membantu. (

		09 Juni 2021)
25.	DL	Sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia (09 Juni 2021)
26.	MQ	Harus diamalkan itupun juga bagaimana masyarakat memahami tentang nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila ke 1 sampai 5 (09 Juni 2021)

Pertanyaan 3.

Apakah nilai-nilai pancasila sudah diterapkan sehari-hari di dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring?

No	Inisial Warga	Hasil Wawancara
1	HR	sudah dilaksanakan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
2	DL	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
3	TR	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
4	MK	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga

		yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
5	SY	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
6	WG	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
7	JN	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
8	SP	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
9	KD	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
10	SG	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga

		yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
11	SB	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
12	IM	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
13	PR	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
14	SH	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
15	ST	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
16	NR	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga

		yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
17	YG	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
18	BS	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
19	KI	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
20	AI	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
21	SB	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
22	PR	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga

		yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
23	IM	sudah diterapkan dilingkungan masyarakat sehari-hari seperti menunaikan ibadah sesuai agama masing-masing, tolong menolong antar warga, membantu jika ada warga yang kesusahan serta mewujudkan kedamaian antar sesama (10 Juni 2021)
24	BN	sudah sangat baik sangat bagus semua masyarakat saling membantu dan gotong royongnya sangat tinggi (10 Juni 2021)
25	MQ	sudah, karena bagaimanapun sila ke 1 – sila ke 5 itu adalah merupakan kesusilaan yang ada di kegotong royongan yang terjadi di masyarakat (10 Juni 2021)

Pertanyaan 4.

Nilai-nilai pancasila apa saja yang telah diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Tamanagung Kecamatan Cluring?

No	Inisial warga	Hasil wawancara
1	HR	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
2	DL	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari,

		menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
3	TR	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
4	MK	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
5	SY	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
6	WG	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
7	JN	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari,

		menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
8	SP	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
9	KD	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
10	SG	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
11	SB	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
12	IM	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari,

		menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
13	PR	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
14	SH	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
15	ST	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
16	NR	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
17	YG	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari,

		menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
18	BS	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
19	KI	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
20	AI	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
21	SB	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
22	PR	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari,

		menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
23	IM	melaksanakan ibadah, tolong menolong, menghargai, membantu sesama masyarakat dikehidupan sehari-hari, menolong jika ada yang kesusahan, masyarakat melakukan ibadah sesuai dengan agama masing-masing, tidak saling menjelekan antara agama satu dengan lainnya (11 Juni 2021)
24	BN	memberikan sembako kepada yang kurang mampu, memberikan obat gratis untuk kesehatan bagi orang-orang yang kurang mampu, gotong royong disetiap hari jumat dan kerja bakti lingkungan (11 Juni 2021)
25	MQ	salah satunya sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa contohnya beribadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing kalau agama islam ke masjid dan kalau Kristen ke gereja, menjaga kerukunan antar umat, saling menghormati sesama agama lain, dan tolong menolong antar umat, serta menjalankan aturan dari pemerintah untuk rakyat (11 Juni 2021)

Pertanyaan 5.

Apakah ada perubahan kehidupan sosial masyarakat Desa Tamanagung Kecamatan Cluring sebelum pandemi dan saat pandemi sekarang?

No	Inisial warga	Hasil wawancara
1	IM	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga

		jarak (12 Juni 2021)
2	DL	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
3	TR	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
4	MK	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
5	SY	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
6	WG	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
7	JN	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
8	SP	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
9	KD	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
10	TR	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
11	SB	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga

		jarak (12 Juni 2021)
12	IM	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
13	PR	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
14	SH	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
15	ST	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
16	NR	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
17	YG	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
18	BS	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
19	KN	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
20	AG	tidak ada perubahan, semua dilakukan dengan kondisi yang ada, untuk perubahan hanya protokol kesehatan dan jaga jarak (12 Juni 2021)
21	BN	ada perubahan sangat menonjol dari segi ekonomi khususnya pendapatan bagi pekerja, pedagang sangat turun drastis jaga

		jarak (12 Juni 2021)
22	MQ	pasti ada perubahan contohnya ekonomi, ketika pandemi sangat sulit, setelah pandemi alhamdulillah berjalan lancar, tetap melakukan prokes, tetap bersosialisasi dengan prokes atau protocol kesehatan, ekonomi seperti pasar kita berhak menutup semua pedagang tidak boleh ada yang berjualan sementara, setelah pandemi akses pasar dibuka agar ekonomi lancar dan berjalan (12 Juni 2021)
23	YT	ada, menaati protokol kesehatan, mengaji dengan menjaga jarak tidak ada makan ditempat atau langsung melainkan makanannya dibawa pulang atau dimakan di rumah masing-masing karena untuk menjaga protokol kesehatan dan meminimalisir penularan covid-19 (12 Juni 2021)
24	HR	kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, jaga jarak pakai masker (12 Juni 2021)
25	SG	sedikit banyak ada perubahan, semuanya dihalangi atau menjaga jarak, tidak boleh keluar rumah, karena keluar rumah serba dibatasi dikarenakan ada social distancing (12 Juni 2021)

Pertanyaan 6.

Apakah dengan perubahan tersebut terdapat pengurangan makna nilai-nilai pancasila di kehidupan sosial masyarakat desa Tamanagung kecamatan Cluring?

No	Inisial warga	Hasil wawancara
1	IM	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan

		(15 Juni 2021)
2	DL	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
3	TR	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
4	MK	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
5	SY	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
6	WG	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
7	JN	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan

		(15 Juni 2021)
8	SP	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
9	KD	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
10	TR	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
11	SB	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
12	IM	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
13	PR	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan

		(15 Juni 2021)
14	SH	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
15	ST	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
16	NR	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
17	YG	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
18	BS	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
19	KN	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan

		(15 Juni 2021)
20	AG	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
21	MQ	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
22	YT	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
23	BN	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
24	SG	tidak ada pengurangan terhadap nilai-nilai Pancasila , contohnya dalam melakukan/menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing ya tetap berjalan guyub rukun, hanya protokol kesehatan saja yang tidak ditinggalkan (15 Juni 2021)
25	HR	kehidupan sehari-hari saat covid-19 banyak perubahan dan perbedaan, seperti jaga jarak dan pakai masker (15 Juni 2021)

Pertanyaan 7.

Adanya perubahan tersebut langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh desa atau masyarakat, agar nilai-nilai pancasila tidak terlupakan dan terus dilaksanakan didalam kehidupan sosial masyarakat?

No	Inisial warga	Hasil wawancara
1	IM	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
2	HR	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
3	SG	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
4	TR	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan

		kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
5	MK	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
6	SY	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
7	WG	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
8	JN	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan

		kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
9	SP	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
10	KD	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
11	TR	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
12	SB	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)

13	IM	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
14	PR	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
15	SH	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
16	ST	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
17	NR	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang

		menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
18	YG	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
19	BS	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
20	KN	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
21	AG	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang menceminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap

		disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
22	SY	Sebagai ketua RT/RW, warga masyarakat kami tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila misalnya menjalankan kegiatan beribadah dengan agama masing-masing dan tetap disampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila seperti gotong royong, toleransi, guyub rukun (17 Juni 2021)
23	BN	yang pertama dilakukan adalah memberikan sosialisasi tentang kegiatan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila saat pandemi, yang kedua langsung terjun di masyarakat memberi wawasan tentang pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila yang tidak henti-hentinya dari pemerintah tamanagung ikut serta memberikan pengamalan serta wawasan kepada masyarakat (17 Juni 2021)
24	DL	tetap melakukan kegiatan didalam kemasyarakatan mencerminkan nilai-nilai pancasila dan tetap menyampaikan kepada masyarakat baik di lingkungan RT atau kelompok-kelompok pengajian atau pada kegiatan-kegiatan yang lebih besar (17 Juni 2021)
25	MQ	pertama tetap bersosialisasi bagaimana kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila yang bermanfaat untuk masyarakat, yang kedua yaitu mengadakan program beli di bolo dewe, sehingga ekonomi tetap berjalan ada dana bantuan untuk orang-orang yang terkena covid-19, namanya bantuan covid dari desa (17 Juni 2021)